

**PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA
(STUDI KASUS WANITA KARIR DI UNISSULA)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Program Strata Satu (S1) dalam Ilmu Syariah



Oleh :

**Oktaviani Indriani Istikomah
(30501900051)**

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYAH
JURUSAN SYARI'AH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2023

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga pada wanita karir yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga. Hal ini merupakan pilihan atas diri serta keadaan yang mengarahkan mereka memilih untuk menjadi wanita karir dan menjadi pasangan dual karir dalam rumah tangganya. Salah satu masalah keluarga yang dapat berujung pada perceraian adalah masalah keuangan yang tidak terkendali. Seperti keuangan yang ketat, pengeluaran yang tidak pasti dan ketidaksepakatan tentang cara membelanjakan uang, menyebabkan cedera yang mengarah pada pertengkaran dalam rumah tangga. Sebagai kepala keluarga suami mempunyai tanggung jawab untuk menghidupi keluarga dengan mengais rezeki untuk kemaslahatan keluarga. Disisi lain sebagai ibu rumah tangga perempuan harus memiliki kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga. Kondisi ini banyak terjadi di masyarakat yang salah satunya dosen dan karyawan wanita di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA), yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam swasta ternama di Jawa Tengah yang terkenal akan Budaya Akademik Islaminya (BudAI). Maka penelitian ini membahas tentang: 1) Bagaimana manajemen pengelolaan keuangan keluarga wanita karir di Unissula ? 2) Apa kendala yang dihadapi oleh wanita karir di Unissula dalam pengelolaan keuangan keluarga ? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan metode wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan cara memilih hal yang pokok kemudian dijelaskan melalui uraian, tabel dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengelolaan keuangan keluarga pada wanita karir yang sudah menikah di Unissula dilakukan dengan berbagai macam metode dan dikelola dengan baik semampu keahlian istri dalam berbagai macam metode pengelolaan keuangan yang ada, dan dengan menghadapi serta merasakan berbagai macam kendala dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga, Wanita Karir.

ABSTRACT

This thesis discusses about Family Financial Management in career women who have dual roles as housewives. This is a choice of self and circumstances that lead them to choose to become career women and become dual career partners in their household. One of the family problems that can lead to divorce is uncontrollable financial problems. Such as tight finances, uncertain spending and disagreements about how to spend money, lead to injuries that lead to fights in the household. As the head of the family, the husband has the responsibility to support the family by earning money for the benefit of the family. On the other hand, as housewives, women must have creativity in managing the family economy. This condition occurs a lot in society, one of which is female lecturers and staff at the Sultan Agung Islamic University Semarang (UNISSULA), which is one of the leading private Islamic Universities in Central Java which is famous for its Islamic Academic Culture (BudAI). So this study discusses: 1) How is the management of career family financial management at Unissula? 2) What are the obstacles faced by career women at Unissula in managing family finances? This study used qualitative research methods. In collecting data, researchers used the interview method. Data analysis used in this research is descriptive analysis method by choosing the main things then explained through descriptions, tables and drawing conclusions. The results of this study show that family financial management for married career women at Unissula is carried out using various methods and managed as well as the wife's expertise in various existing financial management methods, and by facing and experiencing various kinds of obstacles in managing family finances.

Keywords: *Financial Management, Household, Career Woman.*



UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

Lamp : 2 Eksemplar

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi:

Nama : Oktaviani Indriani Istikomah

NIM : 30501900051

Judul : **PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (STUDI KASUS WANITA KARIR DI UNISSULA)**

Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera di ujikan (dimunaqosahkan).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNISSULA
جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

Semarang, 1 Maret 2023

Pembimbing 1



Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I., MIRKH

Pembimbing 2



Dr. A. Zaenurrosyid, SHI, MA

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **OKTAVIANI INDRIANI ISTIKOMAH**
Nomor Induk : 30501900051
Judul Skripsi : **PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (STUDI KASUS WANITA KARIR DI UNISSULA)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

Jumat, 4 Syaban 1444 H.
24 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sekretaris

Dr. M. Coirun Nizar, S.HI., SHum., M.HI.

Penguji II

Dr. M. Coirun Nizar, S.HI., SHum., M.HI.

H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.

Pembimbing I

Mohammad Noviani/Ardi, S.Fil.I, MIRKH

Pembimbing II

Dr. A. Zaenur rosyid, SHI, MA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktaviani Indriani Istikomah

NIM : 30501900051


Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul:

**PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (STUDI KASUS WANITA
KARIR DI UNISSULA)**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 1 Maret 2023

Penyusun


Oktaviani Indriani Istikomah

NIM.30501900051



DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain.
3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.
4. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.

Semarang, 1 Maret 2023

Penyusun



Oktaviani Indriani Istikomah

NIM.30501900051

MOTTO

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah sebagai puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan kenikmatan, pertolongan, rahmat, hidayah, serta inayahnya kepada kita semua sebagai makhluk yang disayangi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., sebagai utusan-Nya yang menjadi teladan terbaik sepanjang zaman. Ucapan Syukur rasanya tidak mampu mewakili rahmat, petunjuk, serta pertolongan yang telah Allah SWT. berikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Wanita Karir Di Unissula)”.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan maksud sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 (S-1) Fakultas Agama Islam jurusan syari’ah prodi ahwal al syakhshiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa peneliti ketika menyusun skripsi ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang ditujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Muchtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I., MIRKH, selaku Wakil Dekan I dan dosen pembimbing.

4. Bapak Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Dr. Muchamad Coirun Nizar, S.HI. S.Hum., M.HI, selaku Kepala Jurusan Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak KH. Tali Tulab, S.Ag, M.S.I, selaku dosen wali.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Seluruh Staff Administrasi dan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Kedua orang tua saya bapak Tatan Rustandi dan ibu Hayanah serta seluruh keluarga yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian sekaligus mendo'akan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kantor administrasi/tata usaha (TU) dan dosen Fakultas Agama Islam, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknologi Industri yang telah memberikan izin penelitian serta memudahkan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.
11. My bestie tercinta di kota perantauan Semarang terkhusus Alma Rizky Hasanah, Marisa Arifatus Sakdiah, Rika Rahmawati yang telah menemani dari awal masuk perkuliahan serta memberikan semangat untuk berjuang, bertukar pikiran, berdiskusi, dan mendo'akan keberhasilan bersama sampai sekarang ini.

12. Teman-teman senasib sepejuangan HKI angkatan 2019 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.
13. Seluruh pihak yang secara tidak langsung membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu.
14. Terimakasih kepada diriku sendiri yang mampu bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.

Semarang, 1 Maret 2023



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Istikomah', is written over the right side of the UNISSULA logo.

Oktaviani Indriani Istikomah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No.158/1987 dan 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

A. KONSONAN

Transliterasi huruf arab ke dalam huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er

ز	<i>Zāī</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	đ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka
ل	<i>Lām</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha

ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau dipotong.

1) Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat* transliterasinya sebagai berikut:

كَتَبَ	=Kataba	ذَكَرَ	=Zukira
فَعِلَ	=Fa'ila	يَذْهَبُ	=Yazhabu

2) Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ ي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i

اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u
------	-----------------------	----	------------

Contoh:

كَيْفَ	= <i>Kaifa</i>	هَوَّلَ	= <i>Haula</i>
--------	----------------	---------	----------------

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ اِ	<i>fath ah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis diatas
اِ اِي	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
اُ اُو	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

قَالَ	<i>Qala</i>	قِيلَ	<i>Qila</i>
رَمَى	<i>Rama</i>	يَقُولُ	<i>Yaqulu</i>

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat *harakat fath ah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* yang mati atau *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	= <i>Raudah al-atfal</i> = <i>Raudatul atfal</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	= <i>Al-Madinah al-munawarah</i> = <i>Al-Madinatul Munawarah</i>

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	= <i>Rabbana</i>	الْحَجَّ	= <i>al-Hajj</i>
نَزَّلَ	= <i>nazzala</i>	الْبِرَّ	= <i>al-Birr</i>

F. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh:

الرَّجُلُ	= <i>ar-Rajulu</i>	الشَّمْسُ	= <i>asy-Syamsu</i>
الْقَلَمُ	= <i>al-Qalamu</i>	الْبَيْعُ	= <i>al-Badi'u</i>

G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	= <i>ta'muruna</i>	النَّوْءُ	= <i>an-nau'u</i>
أَمْرٌ	= <i>umirtu</i>	إِنَّ	= <i>inna</i>

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	= <i>wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin</i> = <i>wa innallaha lahuwa khairur-raziqin</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	= <i>fa aufu al-kaila wa al-mizana</i> = <i>fa aful-kaila wal-mizana</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	= <i>Ibrahiim al-Khalil</i> = <i>Ibrahimul-Khalil</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَهَا	= <i>Bismillahi majreha wa mursaha</i>
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	= <i>walillahi 'alan-nasi hijju al-baiti man-istata'a ilaihi sabila</i> = <i>walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti manistata'a ilaihi sabila</i>

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandnagnya, Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	= <i>wa ma Muhammadun illa rasul</i>
لَّذِي بِيكَّةٍ مُّبَارَكًا	= <i>lallazi biBakkata mubarakatan</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	= <i>Syahru Ramadhan al-lazi wazila fih al-Qur'anu</i> = <i>Syahru Ramadhanal-lazi unzila fihil-Qur'anu</i>

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ	= <i>nasrun minallahi wa fath un qarib</i>
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	= <i>lillahi al-amru jami'an Lillahil-</i> <i>amru jami'an</i>
وَلِلَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمٌ	= <i>wallahu bikulli syai'in 'alim</i>

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
DEKLARASI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Tinjauan Pustaka (<i>Literatur Review</i>)	6
1.5 Metode Penelitian	13
1.6 Penegasan Istilah	16
1.7 Sistematika Penulisan	17
BAB II PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA	19
2.1 Pengertian Perkawinan	19
2.2 Hak dan Kewajiban Suami Istri	21
2.3 Tinjauan Umum tentang Keluarga	24
2.4 Perencanaan Keuangan Keluarga	26
2.5 Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Syariah	28
2.6 Pengelolaan Keuangan Keluarga	29
2.7 Kendala Pengelolaan Keuangan	31
2.8 Pendapatan Keluarga	32
2.9 Peran Suami Istri dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga	33

2.10 Hak Istri Memilih Bekerja.....	33
2.11 Kepemilikan Hasil Kerja Istri	37
BAB III PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA WANITA	
KARIR DI UNISSULA	34
3.1 Profil Universitas Islam Sultan Agung.....	34
3.1.1 Sejarah dan Gambaran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang	34
3.1.2 Program Peningkatan Spiritual Dosen dan Staff Unissula.....	36
3.1.3 Keadaan Lingkungan.....	37
3.1.4 Struktur Organisasi.....	38
3.1.5 Visi Misi.....	39
3.2 Data Informan Wanita Karir di Unissula	40
3.3 Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Wanita Karir di Unissula.....	42
3.4 Kendala Yang Dihadapi Wanita Karir di Unissula	49
3.5 Dominasi Penggunaan Sumber Keuangan Dalam Pengeluaran Rutin Keluarga	52
BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA STUDI	
KASUS WANITA KARIR DI UNISSULA	57
4.1 Analisis terhadap Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Wanita Karir Di Unissula.....	57
4.2 Analisis terhadap Kendala yang dihadapi Pada Wanita Karir Di Unissula.....	60
4.3 Analisis terhadap Dominasi Penggunaan dari Sumber Keuangan Dalam Pengeluaran Rutin Keluarga.....	62
BAB V PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah sebuah ikatan sakral atau ikatan suci yang termasuk juga ke dalam salah satu dari sebuah amalan baik dimana juga dianjurkan dalam agama Islam yang dilakukan oleh dua insan antara seorang pria dengan seorang wanita yang bertujuan dalam membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan kekal.¹ Seperti tercantum dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) dijelaskan bahwasanya perkawinan merupakan suatu hubungan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan menjadi pasangan suami istri dengan tujuan membangun suatu keluarga dalam hubungan rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Dan dalam KHI tepatnya di Pasal 2 yakni dijelaskan bahwasanya perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan yang merupakan akad yang sangat kuat atau *mittsaqan ghalidzan* yang dilaksanakan sebagai ibadah untuk mengikuti dan menjalankan perintah Allah. Serta tepat pada Pasal 3 KHI

¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid III*, ed. by Muh. Iqbal Santosa (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), h. 202–204.

² Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan’, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 2003.1 (1974), h. 1–2.

yang dijelaskan juga bahwasanya tujuan dari perkawinan adalah untuk membangun kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.³

Sesuai dengan UUP No. 1/1974 dan juga Kompilasi Hukum Islam (KHI) bahwasanya tujuan dari sebuah pernikahan ialah membentuk sebuah ikatan rumah tangga (keluarga) yang bahagia serta kekal yang tepatnya berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa serta juga memiliki tujuan dalam mewujudkan sebuah bahtera kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Seperti dijelaskan dalam nash Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. Ar-Ruum: 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Salah satu dari penyebab perceraian yang akhir-akhir ini sering dialami oleh pasangan suami istri adalah minimnya kondisi ekonomi terkait dengan situasi saat ini akibat faktor pandemi. Seyogyanya, suami setelah menikah berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah. Dan pada kodratnya, istri berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus rumah tangganya. Namun, dalam keadaan tertentu wanita bisa saja berperan

³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam (Hukum Perkawinan, Kewarisan, Dan Perwakafan)*, ed. by Aulia Studio, Cetakan 3 (Bandung: CV. NUANSA AULIA, 2020), h. 2.

seperti suami yang mencari nafkah (berkarir). Kondisi ini akhirnya diperlukan juga dengan menuntut perempuan (istri) untuk turut serta memenuhi kebutuhan keluarganya dari sektor keuangan. Maka dari itu, inilah mengapa banyak dari para istri memilih ikut serta bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dari berbagai aspek.⁴

Era globalisasi membutuhkan peran status ganda perempuan. Selain bertindak atau berperan sebagai seorang ibu dan juga seorang istri yang meminta dirinya bekerja sebagai wanita karir di luar rumah.⁵ Mengelola keuangan merupakan bagian penting dari kehidupan keluarga agar keluarga dapat bertahan dan sejahtera. Ibu rumah tangga biasanya berperan besar dalam pengelolaan keuangan. Jika ibu rumah tangga dapat mengatur rumah tangganya dengan segala kendala yang ada, maka ia dapat memimpin keluarganya ke arah yang positif atau sejahtera.⁶

Salah satu masalah keluarga yang dapat berujung pada perceraian adalah masalah keuangan yang tidak terkendali. Ada banyak masalah, seperti keuangan yang ketat, pengeluaran yang tidak pasti dan ketidaksepakatan tentang cara membelanjakan uang, menyebabkan cedera yang mengarah pada pertengkaran dalam rumah tangga.⁷

⁴ Maulidyah Amalina Rizqi and Subhan Adi Santoso, 'Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga', *Manajerial*, 9.01 (2022), h. 74.

⁵ Sitti Rahmah, 'Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Cleaning Service Di UIN Sultan Syarif Kasim Riau)', *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 13.1 (2014), h. 133.

⁶ Budi Gautama Siregar, 'Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga', *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3.1 (2020), h. 109.

⁷ Siregar, h. 109.

Kesejahteraan keluarga dapat dicapai melalui sistem manajemen yang baik serta peran dan fungsi masing-masing keluarga. Sebagai kepala keluarga suami mempunyai tanggung jawab untuk menghidupi keluarga dengan mengais rezeki untuk kemaslahatan keluarga. Disisi lain, sebagai ibu rumah tangga, perempuan juga harus memiliki kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga.⁸

Peran ganda pada wanita karir yang sekaligus menjadi ibu rumah tangga tidaklah dilakukan oleh semua wanita. Hal ini merupakan pilihan atas diri serta keadaan yang mengarahkan mereka para wanita memilih untuk menjadi wanita karir serta menjadi pasangan dual karir dalam rumah tangganya. Kondisi ini banyak terjadi di masyarakat yang salah satunya adalah dosen serta karyawan wanita di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang merupakan salah satu dari Perguruan Tinggi Islam swasta ternama di Jawa Tengah yang terkenal akan Budaya Akademik Islamnya (BudAI). Penelitian ini dikarenakan peran para dosen dan karyawan wanita *dual career family* yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir di Unissula dalam pengelolaan keuangan keluarganya.

Dengan adanya uraian diatas berdasarkan ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda serta memilih untuk berkarir di luar rumah menjadi wanita karir, maka peneliti pun tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap ibu rumah tangga yang sekaligus menjadi wanita karir dalam

⁸ Marietta Marlina Telaumbanua and Mutiara Nugraheni, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga', *Sosio Informa*, 4.2 (2018), h. 258.

mengelola keuangan keluarganya, dengan judul penelitian “PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (STUDI KASUS WANITA KARIR DI UNISSULA)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti pun mengangkat pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan keuangan keluarga wanita karir di Unissula ?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh wanita karir di Unissula dalam pengelolaan keuangan keluarga ?
3. Bagaimana dominasi penggunaan sumber keuangan dalam pengeluaran rutin keluarga ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan uraian latar belakang hingga pokok permasalahan yang sudah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menjelaskan manajemen dari pengelolaan keuangan keluarga pada wanita karir di Unissula.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh wanita karir di Unissula dalam pengelolaan keuangan keluarga.

3. Untuk menjelaskan dominasi penggunaan dari sumber keuangan dalam pengeluaran rutin keluarga.

1.3.2 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritik :

Penelitian ini diharapkan sebagai sebuah sumbangan ilmu pengetahuan baru secara umum serta menambah wawasan, khususnya bagi ilmu hukum keluarga (Ahwal Syakhshiyah).

b. Manfaat Praktis :

Penelitian ini sebagai sumbangan bagi generasi selanjutnya, khususnya pada pasangan suami istri dalam menjaga rumah tangga serta mengelola keuangan keluarga yang dalam kategori *dual career family*.

1.4 Tinjauan Pustaka (*Literatur Review*)

Pada sub bab penelitian relevan ini berisikan tentang penjelasan yang berasal dari muatan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya yang memiliki keterkaitan atau hubungan kesamaan dengan permasalahan penelitian yang terdapat dalam penelitian kali ini. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Budi Gautama Siregar, 2019, *Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga*, Jurnal Ilmiah.

Dalam penelitian ini membahas tentang peran ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. Hasil/temuan dari penelitian ini

didasarkan pada kajian penelitian terdahulu tentang peran perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga yang sejahtera.⁹ Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan keluarga. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah objek penelitian, subjek penelitian dan fokus pembahasan penelitian.

2. Sitti Rahmah, 2014, *Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Cleaning Service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau)*, Jurnal Ilmiah.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Suska Riau dan untuk mengetahui pola pengelolaan keuangan keluarga perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Suska Riau.¹⁰ Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah objek penelitian, subjek penelitian dan fokus pembahasan penelitian ini.

⁹ Siregar.

¹⁰ Rahmah.

3. Zulia Uswatun Hasanah, 2021, *Peran Perempuan Terhadap Pengambilan Keputusan Rumah Tangga (Studi Staf Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*, Skripsi.

Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan di dalam rumah tangganya serta bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga, dengan melihat bagaimana karakteristik perempuan di lokasi penelitian, seperti pekerjaan, usia dan lama bekerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perempuan mempengaruhi perempuan terhadap pengambilan keputusan rumah tangga di sektor domestik, serta faktor yang paling berpengaruh adalah faktor usia, bahwasanya semakin dewasa umur seseorang, maka tingkat emosional dan cara berfikir juga menjadi lebih baik, sehingga kemampuan untuk melakukan analisa dan pemecahan problematika dalam sebuah keluarga menjadi lebih baik. Sebaliknya semakin muda usia seseorang maka tingkat emosionalnya masih belum terkontrol untuk keikutsertaan dalam mengambil keputusan untuk menjamin keluarga yang seimbang.¹¹

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran perempuan dalam rumah tangga yang sekaligus berstatus sebagai wanita karir juga, serta

¹¹ Zulia Uswatun Hasanah, 'PERAN PEREMPUAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN RUMAH TANGGA (STUDI STAF UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG)' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

objek dan subjek yang sama kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah topik permasalahan dan fokus pembahasan penelitian. Penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah fokus membahas pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga yang sekaligus menjadi wanita karir di Unissula. Sedangkan fokus pembahasan penelitian ini adalah peran perempuan terhadap pengambilan keputusan dalam rumah tangga yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjadi wanita karir di Unissula.

4. Rifaatul Muslihah, 2021, *Manajemen Konflik Pada Perkawinan Dual – Career Family (Studi Kasus Dosen Dan Karyawan Unissula)*, Skripsi. Dalam penelitian ini, menjelaskan bagaimana manajemen konflik pada perkawinan dimana suami istri sama-sama bekerja atau dengan sebutan *dual-career family* serta bertujuan untuk mengetahui sumber konflik dan pengalaman-pengalaman dalam menyelesaikan konflik pasangan yang terikat pada perkawinan *dual-career family*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada perkawinan *dual-career family* istri yang bekerja atas izin dan kesepakatan pasangan. Konflik dalam rumah tangga antara suami dan istri haruslah dikelola dengan cara konstruktif. Proses penyelesaian konflik dalam perkawinan *dual-career family* dalam satu institusi memiliki persamaan dalam menyelesaikan konflik antara pasangan satu dan pasangan lainnya. Pengelolaan manajemen konflik dilakukan dengan konsultasi antar pasangan dan mencari solusi

yang tidak saling merugikan, saling melengkapi, saling memberi semangat dan memahami pasangan. Komunikasi yang baik sangatlah berpengaruh baik bagi pasangan perkawinan *dual-career family* baik dalam urusan kerja atau rumah tangga. Mempunyai komitmen dan tujuan dalam membangun rumah tangga yang menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan rumah tangga.¹²

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas pasangan yang dalam perkawinan *dual-career family*. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah topik permasalahan dan fokus pembahasan penelitian. Penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah fokus membahas bagaimana pengelolaan keuangan keluarga pada wanita karir di Unissula yang telah berumah tangga. Sedangkan fokus pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan manajemen konflik dalam rumah tangga pada perkawinan *dual-career family* di Unissula.

5. Ranti Nurdiansari dan Anis Sriwahyuni, 2020, *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*, Jurnal Ilmiah.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga. Yang menjadi latar belakang dari penulisan ini adalah karena semakin

¹² Rifaatul Muslihah, 'MANAJEMEN KONFLIK PADA PERKAWINAN *DUAL – CAREER FAMILY* (STUDI KASUS DOSEN DAN KARYAWAN UNISSULA)' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

meningkatnya angka perceraian yang terjadi khususnya di Sukabumi dimana salah satu faktor penyebabnya yaitu faktor ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam pengelolaan keuangan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dan keharmonisan keluarga.¹³

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah topik permasalahan penelitian. Penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah fokus membahas topik bagaimana pengelolaan keuangan keluarga pada wanita karir di Unissula. Sedangkan penelitian ini fokus membahas topik bagaimana pengaruh dari pengelolaan keuangan dalam rumah tangga terhadap keharmonisan rumah tangganya.

6. Novita Ardiyanti, 2020, *Analisis Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada Wanita Karir Di Sidoarjo)*, Skripsi.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh wanita karir berdasarkan perspektif syariah. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji bagaimana proses perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan

¹³ Ranti Nurdiansari and Anis Sriwahyuni, 'Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga', *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1.3 (2020), 27–34 <<https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i1.51>>.

wanita karir berdasarkan perspektif syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita karir di Sidoarjo telah menerapkan perencanaan keuangan keluarga berdasarkan perspektif syariah yaitu dengan melakukan kiat-kiat yang sudah diperintahkan Allah, seperti selalu menunaikan hak-hak Allah supaya kekayaan yang didapat selalu dalam keadaan berkah.¹⁴

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas bagaimana pengelolaan dan perencanaan keuangan dalam keluarga. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah topik permasalahan dan objek penelitian. Penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah fokus membahas bagaimana pengelolaan keuangan keluarga pada wanita karir di Unissula. Sedangkan penelitian ini fokus membahas analisis perencanaan keuangan rumah tangga dalam perspektif syariah pada wanita karir di Sidoarjo.

Secara keseluruhan perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat dalam tujuan penelitian yang diuraikan oleh peneliti. Tujuan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti yaitu untuk menjelaskan strategi manajemen dari pengelolaan keuangan keluarga serta mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga oleh wanita karir di Unissula.

¹⁴ Novita Ardiyanti, 'ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF SYARIAH (STUDI KASUS PADA WANITA KARIR DI SIDOARJO)' (SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA, 2020).

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni merupakan penelitian yang memberikan gambaran kondisi yang sebenarnya, dimana penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*). Untuk menjelaskan suatu objek, kejadian, atau lingkungan sosial yang muncul dalam sebuah tulisan yang bersifat naratif.¹⁵ Proses pengumpulan data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada wanita karir yang sudah berumah tangga di Unissula.

1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berfokus di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Waktu penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh dan terpenuhi pada bulan Desember tahun 2022 sampai dengan bulan Januari tahun 2023.

1.5.3 Sumber Data

Pada bagian ini, bagian dari tipe data dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Data primer, yaitu rujukan pokok atau sumber utama dimana yang secara langsung berhubungan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan.¹⁶ Yang menjadi sumber data primer dalam survei penelitian ini adalah data yang mengacu pada data yang diperoleh

¹⁵ Djam'an Satori and Aan Komariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Cetakan Ke (Bandung: CV. ALFABETA, 2020), h. 35.

¹⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Cetakan Ke (Bandung: CV. ALFABETA, 2015), h. 225.

melalui survei penelitian lapangan atau *field research* yang melalui wawancara dan lain-lain. Hal ini mengacu pada kegiatan lapangan langsung melalui wawancara, tanya jawab pada informan, yaitu dosen dan karyawan wanita yang menjadi wanita karir di Unissula yang sudah berumah tangga.

Untuk data yang diambil terdapat 20 informan dari beberapa fakultas. Subjek yang diambil adalah dari 6 fakultas di Unissula yang di antaranya meliputi Fakultas Agama Islam, Fakultas Psikologi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ekonomi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, serta Fakultas Teknologi Industri.

- b. Data sekunder, yaitu sebuah sumber data yang tidak secara langsung memberikan sebuah data kepada pengumpul data dan merupakan data yang dapat diperoleh tanpa turun ke lapangan, seperti melalui dokumen atau melalui orang lain.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan sebuah sumber data yang di antaranya yaitu : buku-buku yang berkaitan dengan materi dan karya-karya penelitian dan hasil penelitian lain, seperti laporan penelitian, skripsi dan tesis yang dimana berhubungan erat dengan pembahasan serta dapat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.

1.5.4 Objek dan Subjek

Objek pada penelitian ini adalah berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti dalam survei penelitian ini,

¹⁷ Sugiyono, h. 225.

yakni pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga yang menjadi wanita karir di Unissula. Subjek pada survei penelitian ini adalah dosen dan karyawan wanita di Unissula yang menjadi ibu rumah tangga.

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam survei penelitian ini adalah dalam bentuk wawancara (*Interview*) untuk mempermudah dalam penelitian tersebut. Wawancara adalah sebuah proses komunikasi atau sebuah interaksi yang dimana bertujuan dalam mengumpulkan suatu informasi yang muncul melalui tanya jawab antara seorang peneliti dengan seorang informan atau subjek penelitian (jika subjeknya adalah manusia).¹⁸

Peneliti hanyalah berfokus pada wanita karir yang bekerja di Unissula yang sudah berumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dengan cara wawancara ini, maka kita bisa mendapatkan informasi yang akurat dari wawancara yang telah dilakukan tersebut.

1.5.6 Metode Analisis

Dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti melakukan analisis data yang bertujuan agar data yang telah didapat lebih mudah untuk dipahami. Analisis ini menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan topik pembahasan ini, yakni usaha mengamati Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Wanita Karir di Unissula yang sekaligus menjadi Ibu Rumah Tangga juga.

¹⁸ Sugiyono, h. 231.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah pada beberapa kata kunci yang pandangan dan pembahasannya perlu dijelaskan.

a. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan ialah tata kelola untuk menstabilkan gaya hidup konsumtif manusia dengan gaya hidup produktif.¹⁹

b. Wanita Karir

Wanita karir adalah wanita yang bekerja di luar rumah untuk mendukung kesejahteraan serta membantu keuangan keluarga dan mencapai prestasi yang diinginkan.²⁰

Dengan kata lain bahwa wanita karir merupakan wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri secara finansial, baik bekerja pada orang lain maupun menjalankan usaha sendiri. Wanita karir juga dapat didefinisikan sebagai wanita yang mencari satu pekerjaan atau lebih sesuai pada bagaimana mereka dapat berkembang dalam kehidupan, di tempat kerja atau dalam suatu posisi.²¹

¹⁹ Halpiah, Hery Astika Putra, and Baiq Rizka Milania Ulfah, 'Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Community Development*, 2.1 (2021), h. 44.

²⁰ Rizqi and Santoso, h. 76.

²¹ L Hanudin, 'Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Lapandewa Kaindea Buton Selatan)', *Syattar*, 1.2 (2021), h. 116 <<http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/1187%0Ahttps://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/download/1187/771>>.

Maksud dari wanita karir di penelitian ini adalah yang telah berstatus sebagai istri dan juga seorang ibu rumah tangga (IRT) yang bekerja atau memiliki usaha sendiri.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika sebuah skripsi ini lebih sistematis bila disusun dengan sistematis sesuai dengan kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian, Penegasan istilah dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB II PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Bab ini merupakan kajian teoritik yang menjelaskan teori-teori tentang pengertian perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, tinjauan umum tentang keluarga, perencanaan keuangan keluarga, perencanaan keuangan keluarga perspektif syariah, pengelolaan keuangan keluarga, kendala pengelolaan keuangan, pendapatan keluarga, serta peran suami istri dalam pengelolaan keuangan keluarga.

BAB III PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA WANITA KARIR DI UNISSULA

Bab ini sedikit memberikan gambaran umum tentang profil Unissula serta membahas deskripsi bagaimana data strategi manajemen dan kendala serta dominasi penggunaan sumber keuangan dalam pengeluaran rutin

keluarga dari Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Wanita Karir di Unissula yang telah berumah tangga.

BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA STUDI KASUS WANITA KARIR DI UNISSULA

Bab ini membahas analisis data tentang strategi manajemen, kendala-kendala dan dominasi penggunaan sumber keuangan dalam pengeluaran rutin keluarga dari Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Wanita Karir di Unissula yang telah berumah tangga.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

2.1 Pengertian Perkawinan

Perkawinan antara dua insan yaitu laki-laki dan perempuan dalam kalangan masyarakat disebut juga dengan pernikahan. Kata nikah berasal dari bahasa Arab yakni *nikahun*, *nikahun* merupakan *masdar* dari kata kerja *nakaha*, dengan sinonimnya *tazawwaja*. Jika dilihat dari segi etimologi dari kata nikah *ad-dammu wat-tadakhul* yang berarti bertindih dan memasukkan yang sama dengan makna *ad-dammu wal jam'u* yang berarti bertindih atau berkumpul. Sedangkan dalam segi terminologi kata nikah berarti suatu akad yang menghalalkan hubungan seksual dengan menggunakan kata nikah atau *tazwij*.²²

Sedangkan dalam peraturan perundang-undangan yang tercantum dalam UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 tentang Perkawinan dijelaskan bahwasanya perkawinan merupakan suatu hubungan dari ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan menjadi pasangan suami istri dengan tujuan membangun suatu keluarga dalam hubungan rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²³ Sementara itu, yang tercantum dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) tepatnya di Pasal 2 yakni dijelaskan bahwasanya perkawinan menurut hukum Islam adalah

²² Didiek Ahmad Supadie, *HUKUM PERKAWINAN BAGI UMAT ISLAM INDONESIA*, Cetakan ke (Semarang: UNISSULA PRESS, 2015), h. 35.

²³ Indonesia, h. 1–2.

pernikahan yang merupakan akad yang sangat kuat atau *mitssaqan ghalidzan* yang dilaksanakan sebagai sarana ibadah untuk mengikuti dan menjalankan perintah Allah.²⁴

Dalam buku terjemahan Fiqh Sunnah karya Sayyid Sabiq menjelaskan bahwa perkawinan adalah jalan terbaik untuk memperbanyak sebuah keturunan, menjaga kelangsungan hidup dan menghindari putusya garis keturunan atau nasab. Dengan ini Islam sangat menekankan pentingnya sebuah garis keturunan dan perlindungannya. Karena menikah juga merupakan salah satu bentuk ketaatan seorang muslim dengan ibadah melalui sebuah ikatan yang suci dan sakral untuk menyempurnakan separuh dari agamanya.²⁵

Sudah dipastikan semua manusia menginginkan pernikahan yang bahagia seperti tujuan dari perkawinan yakni untuk membangun serta memiliki kehidupan rumah tangga dan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.²⁶ Supaya memiliki kehidupan rumah tangga yang bahagia, sebelum berlangsungnya perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, akan lebih baik saling mengucapkan janji pernikahan guna menjamin kepastian hukum demi kemaslahatan pasangan suami istri dan masyarakat. Adanya perjanjian perkawinan juga berguna untuk menjaga adanya kesalahpahaman atau konflik yang terjadi dikemudian hari, karena tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi ke depannya. Salah satu keuntungan dari perjanjian pranikah adalah dapat meningkatkan kehidupan pribadi dari kedua belah pihak, rasa

²⁴ Aulia, h. 2.

²⁵ Sabiq, h. 202, 209.

²⁶ Aulia, h. 2.

keadilan, status keuangan, serta meningkatkan kualitas kinerja. Oleh karena itu, keuntungan utama adanya perjanjian pranikah adalah menguntungkan semua orang, terutama untuk pasangan suami istri.²⁷

2.2 Hak dan Kewajiban Suami Istri

Pada dasarnya, istri dan suami memiliki hak dan kedudukan yang sama atau seimbang, baik dalam kehidupan rumah tangga ataupun dalam interaksi sosial atau dalam pergaulan masyarakat.²⁸ Karena pada hakikatnya sama, maka prinsip yang mengatur hubungan kekeluargaan mereka antara keduanya adalah persamaan dan keseimbangan (*at-tawazub wat-takafu*).²⁹ Dengan demikian, keseimbangan yang ditunjukkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 228 yang menjelaskan bahwa apa yang diterima seseorang dari orang lain, sedangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang kepada orang lain ialah kewajiban. Oleh karenanya, suami dan istri harus saling memahami hak dan tanggung jawab mereka masing-masing pada pernikahan.³⁰

Sebagaimana dalam KHI Pasal 77 yang mengatur hak dan kewajiban suami istri, dijelaskan bahwa suami istri mempunyai tugas yang mulia untuk melakukan kewajiban yang luhur dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang merupakan dasar dan struktur masyarakat. Baik suami maupun istri hendaknya saling mencintai, saling

²⁷ Dyah Ochtorina Susanti, 'Perjanjian Kawin Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum Bagi Pasangan Suami Istri (Perspektif Maqashid Syari'ah)', *Ulul Albab : Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 1, 2 (2018), h. 9, 24 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30659/jua.v1i2.2456>>.

²⁸ Supadie, h. 86.

²⁹ M. Saeful Amri and Tali Tulab, 'Tauhid Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat)', *Ulul Albab : Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 1, 2 (2018), h. 106.

³⁰ Hasanah, h. 12.

menghormati, setia dan saling membantu lahir dan batin satu dengan yang lain. Suami dan istri juga harus saling menjaga kehormatannya.³¹

Berdasarkan hal tersebut, jika akad itu telah sah dan mengikat, maka konsekuensinya harus dilaksanakan dan hak-hak pasangan harus dihormati serta terpenuhi. Terdapat tiga kategori hak yang berbeda, di antaranya yakni hak istri atas suaminya, hak suami atas istrinya dan hak yang mereka miliki bersama keduanya sebagai pasangan. Kedamaian dan ketenangan jiwa dapat dicapai oleh masing-masing suami istri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kebahagiaan bagi suami dan istri akan dihasilkan dari hal itu.³²

Istilah “hak” dan “kewajiban” disini mengarah pada apa yang diterima seseorang dari orang lain dan pada apa yang menjadi kewajiban serta harus dilakukan setiap orang kepada orang lain. Sebagaimana laki-laki memiliki kewajiban dan hak terhadap istrinya begitupun sebaliknya. Berbeda dengan kewajiban laki-laki sebagai suami yang merupakan hak istri, maka hak suami merupakan kewajiban perempuan sebagai istri. Berkaitan dengan hal ini maka terdapat empat aspek didalamnya, yaitu :

- a. Kewajiban laki-laki sebagai suami terhadap istrinya yaitu hak istri terhadap suaminya.
- b. Kewajiban istri terhadap suaminya yaitu hak suami terhadap istrinya.
- c. Hak yang dimiliki bersama oleh pasangan suami istri.

³¹ Aulia, h. 23.

³² Sabiq, h. 417.

d. Kewajiban bersama suami istri.³³

Terdapat dua pembagian kewajiban seorang pria sebagai suami terhadap istrinya atau hak seorang wanita sebagai istri terhadap suaminya, yakni pertama merupakan hak secara finansial seperti mahar dan nafkah dan kedua merupakan hak secara non finansial, seperti hak atas perlakuan yang adil ketika seorang suami beristri lebih dari satu orang (poligami) dan kebebasan dari bahaya atau hak untuk tidak disengsarakan.³⁴

Kewajiban istri atas suaminya yang merupakan hak seorang laki-laki sebagai suami terhadap istrinya tidak dalam berbentuk materi secara langsung, melainkan kewajiban yang tidak bersifat non materi, yakni :

- 1) Melakukan hubungan suami istri yang wajar dengan suaminya sesuai kodratnya.
- 2) Memelihara rasa damai di rumah bagi suaminya dan mengungkapkan cinta dan kasih sayang sebanyak mungkin dalam batas kemampuannya.
- 3) Tunduk kepada suaminya selama suaminya tidak memintanya untuk melakukan perbuatan maksiat.
- 4) Menjaga dirinya sendiri dan melindungi harta suaminya saat suaminya tidak sedang di rumah.
- 5) Menjauhkan diri dari segala perbuatan yang tidak disetujui serta tidak disukai suaminya.

³³ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Cetakan 1 (Jakarta: KENCANA: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), h. 159–60.

³⁴ Sabiq, h. 418.

- 6) Menahan diri dari menunjukkan wajah yang tidak nyaman untuk dilihat dan suara yang tidak nyaman untuk didengar.³⁵

Kemudian untuk hak bersama suami istri yang dimaksud adalah hak bersama suami istri satu sama lain. Adapun hak bersama itu di antaranya sebagai berikut :

- 1) Bolehnya bergaul dan bersenang-senang di antara keduanya. Itulah hakikat dari pernikahan.
- 2) Munculnya hubungan antara suami dengan keluarga istrinya begitupun sebaliknya hubungan antara istri dengan keluarga suaminya.
- 3) Hubungan pasangan berbagi waris atau saling mewarisi antara suami istri. Dalam hal ini apabila terjadi kematian antara pihak yang mewarisi.

Sedangkan dari kewajiban keduanya secara bersama ketika telah terjadinya perkawinan yakni :

- 1) Mengasuh dan mendidik anak keturunan yang lahir dari perkawinan tersebut.
- 2) Menjaga kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.³⁶

2.3 Tinjauan Umum tentang Keluarga

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dengan orang lain untuk hidup. Hubungan tersebut diwujudkan melalui interaksi sosial,

³⁵ Syarifuddin, h. 161–162.

³⁶ Syarifuddin, h. 163–164.

komunikasi, kerjasama dan saling menghargai. Keluarga adalah salah satu kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga juga merupakan masyarakat terkecil yang terdiri sekurang-kurangnya satu pasangan suami istri sebagai sumber inti, yang diikuti oleh anak-anak yang lahir dari mereka. Jadi keluarga itu setidaknya pasangan yang sudah menikah, baik mempunyai anak ataupun tidak mempunyai anak.³⁷

Keluarga adalah realitas sosial yang hanya hilang ketika kehidupan itu sendiri tidak ada lagi. Sebagai sebuah media, keluarga merupakan media yang tidak hanya menempati posisi strategis tetapi juga posisi yang sangat penting untuk mewujudkan kelangsungan hidup manusia.³⁸

Rumah tangga atau keluarga pada hakikatnya merupakan suatu organisasi sosial yang unik yang saling bergantung antar satu sama lain. Struktur tersebut dapat tercipta melalui perkawinan atau pertalian darah (kekerabatan alamiah). Selain saling berinteraksi dan saling mempengaruhi, keluarga juga merupakan tujuan Tuhan dalam penciptaan. Karena perkawinan memerlukan kelahiran keturunan, maka menjadi kewajiban seseorang untuk saling mencintai, menafkahi, menghibur, membimbing, mendidik, membantu dan mendampingi anggota keluarganya. Oleh karena itu, keluarga sebagai tujuan ilahi memiliki tempat dan peran yang penting.³⁹

Fungsi keluarga mencakup semua hal penting dalam hidup. Misalnya termasuk dari fungsi biologis, pemeliharaan, ekonomi, agama, sosial dan

³⁷ Abdul Jalil, 'PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA SOLUSI KELUARGA SAKINAH', *Al Maqashidi : Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 2, 1 (2019), h. 67.

³⁸ Rahmah, h. 135.

³⁹ Amri and Tulab, h. 117–118.

lainnya. Setiap keluarga pasti memiliki fungsi diatas. Rumitnya fungsi keluarga menunjukkan betapa pentingnya keluarga sebagai lembaga sosial dalam kehidupan manusia.⁴⁰

2.4 Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan adalah proses dalam merencanakan keuangan yang ditujukan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan keuangan juga digunakan untuk menghindari timbulnya biaya pengeluaran yang tidak perlu dan untuk memastikan bahwa semua tanggung jawab penting terpenuhi. Bahkan dengan kedisiplinan dalam perencanaan keuangan akan memungkinkan sebuah keluarga untuk mencapai berbagai tujuan. Saat ini, umumnya masyarakat menggunakan pendapatannya hanya untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan jangka pendek. Misalnya dalam membayar pengeluaran bulanan untuk hal-hal seperti energi listrik, bahan makanan, biaya sekolah, air, sampah, transportasi dan lainnya.⁴¹

Akan tetapi, kebutuhan keluarga tidak hanya itu, melainkan seringkali tidak terpikirkan hingga terabaikan oleh banyak orang bahwasanya kebutuhan keluarga adalah kebutuhan jangka panjang. Misalnya, membeli mobil, membeli rumah, menabung untuk pendidikan, bekal pensiun dan banyak hal lainnya. Oleh sebab itu, perlu membutuhkan waktu dalam mempersiapkan dan mengumpulkan keuangan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Beberapa keluarga mungkin sudah memiliki rencana keuangan jangka panjang.

⁴⁰ Rahmah, h. 135.

⁴¹ Nurdiansari and Sriwahyuni, h. 30.

Namun, seringkali perencanaan yang dilakukan ini kurang matang dan tidak lengkap. Misalnya, sebuah keluarga menyisihkan uang untuk biaya dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka tanpa mengetahui apakah dana tersebut akan mencukupi atau tidak. Seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang masalah keuangan pribadi untuk mengelola keuangan keluarga mereka.⁴²

Berdasarkan teori Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin dalam buku *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami* yang dikutip oleh Novita Ardiyanti, bahwa terdapat beberapa langkah dan tahapan dalam proses perencanaan keuangan keluarga yang bisa dilakukan setiap awal tahun untuk mengelola keuangan keluarga di antaranya :

- a Penetapan Tujuan,
- b *Budgeting* atau pos keuangan,
- c Perencanaan Keuangan,
- d Otomatisasi Pengeluaran,
- e Membuat Catatan Dari Semua Pengeluaran Harian,
- f Membuat Laporan Keuangan dan Neraca Keluarga,
- g Audit dan Muhasabah Keuangan.⁴³

Perencanaan keuangan diperlukan untuk memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan karena beberapa alasan, di antaranya karena hidup harus di rencanakan, tingginya biaya hidup saat ini, serta keadaan

⁴² Nurdiansari and Sriwahyuni, h. 30.

⁴³ Ardiyanti, h. 19–23.

perekonomian yang tidak statis. Tanpa memiliki strategi atau perencanaan keuangan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, maka akibatnya bisa menjadi fatal. Jika tidak mempraktikkan pengelolaan dan perencanaan yang baik, maka kehidupan pribadi dan keluarga akan menjadi sulit secara financial.⁴⁴

2.5 Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Syariah

Perencanaan keuangan keluarga Islami adalah suatu proses dari merencanakan dan mengelola keuangan keluarga yang berlandaskan dari aturan-aturan dalam Al-Qur'an dan Hadist guna mendapatkan tujuan-tujuan keuangan kehidupan dunia dan akhirat. Masih didapatkan dari beberapa keluarga muslim yang berkeluh kesah terkait pendapatan atau rezeki yang didapat olehnya masih dikata kurang walaupun sudah bekerja keras selama 24 jam. Dengan ini ditemukan beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan dalam perencanaan keuangan keluarga agar keuangan keluarga selalu berkah dan terwujud sakinah finansial, yaitu dengan melakukan beberapa langkah intropektif dan korektif sebagaimana dalam teori Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin dalam bukunya yang berjudul *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islam* yakni :

- 1) Niat yang benar.
- 2) Fokus mencari yang halal.
- 3) Bekerja keras dan memulai saat masih pagi.

⁴⁴ Nurdiansari and Sriwahyuni, h. 30–31.

- 4) Mempererat silaturahmi.
- 5) Menunaikan hak Allah.
- 6) Muhasabah dan tobat.
- 7) Perbanyak rasa syukur.⁴⁵

2.6 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan adalah teknik yang digunakan untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan dengan gaya hidup konsumtif dan produktif. Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah untuk menghindari situasi ketika lebih banyak hutang daripada pendapatan. Ketika pengeluaran konsumsi yakni pengeluaran rumah tangga, itu merupakan bagian dari pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan untuk makanan dan barang lainnya. Tingkat literasi keuangan sangat penting karena membantu masyarakat untuk memahami bagaimana mengelola keuangan keluarga mereka dan mengembangkan kebiasaan menabung. Seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang buruk di kemudian hari.⁴⁶

Pengelolaan keuangan keluarga adalah seni mengelola keuangan keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang bermanfaat dan mensejahterakan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa dihindari lagi karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki arti yang lebih luas karena tidak hanya mempengaruhi orang yang

⁴⁵ Ardiyanti, h. 23–26.

⁴⁶ Halpiah, Putra, and Ulfah, h. 44.

mengatur keuangan saja, melainkan juga pasangan, anak-anak, bahkan orang tua dan mertua.⁴⁷

Pengelolaan keuangan dalam keluarga merupakan cara untuk mengelola keuangan keluarga secara sistematis dan cermat dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sementara tingkat pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun yang terpenting adalah kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga itu sendiri. Tanpa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi keuangan keluarga, maka tentunya akan muncul permasalahan dalam kehidupan keluarga yang pada akhirnya dapat mengganggu ketentraman dan kesejahteraan keluarga.⁴⁸

Dalam mengatur keuangan keluarga dengan cermat, setiap keluarga harus memberikan perhatian khusus pada setiap pengeluarannya agar tingkat konsumsi tidak melebihi pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, maka ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut, seperti :

1. Rencanakan keuangan anda sedini mungkin untuk menghindari resiko inflasi di masa mendatang dengan mengalihkan sebagian penghasilan anda untuk investasi.
2. Buatlah daftar detail dari penghasilan anda yang sesuai dengan pengeluaran anda agar tidak menimbulkan terlalu banyak hutang yang membebani tabungan anda.

⁴⁷ Siregar, h. 111.

⁴⁸ Siregar, h. 113.

3. Buat skala prioritas dengan memisahkan pengeluaran produktif dan pengeluaran konsumtif.
4. Selalu lakukan perhitungan untuk setiap pengeluaran dengan memotong pengeluaran yang tidak perlu.
5. Menabunglah sebanyak mungkin, minimal 10% dari penghasilan anda dan selalu berkata saya tidak mempunyai cukup uang saat godaan untuk membelanjakan hal yang tidak perlu dan tidak terlalu dibutuhkan.
6. Diskusikan batasan penggunaan anggaran bulanan dengan keluarga agar semua keluarga paham apa yang perlu dilakukan untuk berhemat dan mengutamakan menabung atau berinvestasi.⁴⁹

2.7 Kendala Pengelolaan Keuangan

Pada umumnya, sebagian besar orang yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga dikarenakan tidak mampu mengendalikan keinginan. Mereka yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga seringkali salah dalam mendahulukan pengeluarannya. Mengelola keuangan keluarga dapat dilihat sederhana, akan tetapi dalam penerapannya sebagian besar orang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Tidak terkait dengan tinggi dan rendahnya gaji atau pendapatan yang diterima, akan tetapi bagaimana uang tersebut digunakan secara tepat sasaran sesuai dengan skala prioritas. Masalah pengelolaan keuangan keluarga dapat terjadi dan dirasakan oleh sebagian besar ibu rumah tangga dengan berbagai macam latar belakang

⁴⁹ Halpiah, Putra, and Ulfah, h. 44–45.

pendidikan yang berbeda-beda. Dengan ini dari sebagian besar para ibu rumah tangga yang tanpa melakukan pengelolaan keuangan keluarga yang secara teratur sangatlah umum terjadi. Dimana mengelola keuangan rumah tangganya tanpa melakukan perencanaan dan hanya mengalir dengan begitu saja.⁵⁰

2.8 Pendapatan Keluarga

Fungsi ekonomi keluarga termasuk tanggung jawab keuangan keluarga yakni menghasilkan pendapatan atau mencari nafkah, membuat rencana, mencari keuntungan, atau mempelajarinya. Pada umumnya, suami sebagai kepala rumah tangga memiliki tanggung jawab untuk mengurus dan menjamin kesejahteraan keluarganya, namun bukan berarti istri tidak berhak untuk membantu suami mencari nafkah dan mengurus keuangan suaminya. Istri dapat membantu suaminya dengan berbagai alasan, seperti untuk meningkatkan pendapatan keluarga, menghindari kebosanan, mengisi waktu luang karena memiliki keterampilan atau ilmu tertentu yang ingin digunakan untuk mendapatkan “status” atau mengembangkan diri. Memenuhi kebutuhan keuangan mereka sangatlah penting untuk kelangsungan hidup keluarga. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier.⁵¹

⁵⁰ Swarmilah Hariani, Yulia Yustikasari, and Taufik Akbar, ‘Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat’, *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, No.1 (2019), h. 16–17.

⁵¹ Rahmah, h. 135–136.

2.9 Peran Suami Istri dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pada dasarnya, sumber keuangan keluarga yang utama berasal dari pendapatan suami. Akan tetapi, jika istri ikut bekerja, itu hanya sebagai tambahan penghasilan saja. Ketika mengelola keuangan keluarga, suami memberikan pendapatannya kepada istri dan memberikan perhatian serta saran untuk melaksanakan pengelolaan keuangan tersebut. Dalam mengatur keuangan keluarga, istri membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan keluarga, yang terbagi atas kebutuhan pokok dan kebutuhan yang lainnya.⁵²

2.10 Hak Istri Memilih Bekerja

Pendapat masyarakat yang selama ini beranggapan bahwa setinggi-tingginya perempuan sekolah pada akhirnya ia akan pergi ke dapur juga sedikit demi sedikit sudah mulai ditinggalkan, bahkan sudah mulai dibongkar. Pekerjaan dapur tidaklah lagi dipahami secara khusus sebagai pekerjaan perempuan, seperti memasak, mengasuh anak, dan mengurus pekerjaan rumah tangga serta melayani suami di tempat tidur. Maka dengan ini dapur telah mengalami perubahan penafsiran dengan memasuki penafsiran yang tersirat, yaitu keharusan untuk membantu perekonomian keluarga dan membiayai rumah tangga. Seiring dengan berubahnya pandangan masyarakat terhadap peran dan status perempuan dalam lingkungan masyarakat, kini banyak perempuan yang berkarir seperti kaum laki-laki, misalnya di kantor pemerintah

⁵² Alfi Furiyah, 'PERAN ISTRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI DALAM KELUARGA (STUDI PEGAWAI PEMERINTAHAN KOTA SEMARANG)' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), h. 48.

maupun swasta, bahkan ada juga yang berkarir di bidang kemiliteran dan kepolisian seperti halnya laki-laki.⁵³

Perempuan dapat bekerja dan mengejar karir dengan bebas karena kesetaraan gender. Bebas disini dalam artian sebagai seorang istri memiliki hak dan diperbolehkan untuk bekerja diluar rumah selama tidak melepaskan tugas dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, dimana yang kodratnya memiliki peran dan kewajiban kepada suami dan anak-anaknya untuk mengabdikan dan berusaha mencapai kebahagiaan suami istri. Allah SWT. berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 4 yang berbunyi :⁵⁴

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ
نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا

Artinya: “Berikanlah mahar kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (mahar) itu dengan senang hati, terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.”

Namun, kesanggupan istri untuk mengurus keluarga dalam memberi nafkah terhadap keluarga tidak serta merta membebaskan suami dari kewajibannya untuk mengurus keluarga dalam menanggung nafkah terhadap keluarga. Kewajiban laki-laki untuk menafkahi keluarga tetap tidak berubah, seperti firman Allah SWT. dalam QS. An-Nisa ayat 34 yang berbunyi :⁵⁵

⁵³ Ismiyati Muhammad, ‘WANITA KARIR DALAM PANDANGAN ISLAM’, *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13, No.1 (2019), h. 101–102.

⁵⁴ Fika Andriana, Agustinar, and Dessy Asnita, ‘Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga’, *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 8, No.1 (2021), h. 20–21
<<https://doi.org/https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2800>>.

⁵⁵ Andriana, Agustinar, and Asnita, h. 21.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
 وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَفِظْنَ لِعَيْبٍ بِمَا
 حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي
 الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya : “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.”

Ayat ini dengan jelas mengatakan bahwa tanggung jawab mencari nafkah terdapat pada pundak laki-laki. Seorang pria harus melakukan yang terbaik untuk menjaga wanitanya. Walaupun dalam keadaan sulit, kewajiban ini tidak serta merta hilang dengan sendirinya. Apabila ia sengaja tidak bekerja, maka sebagian ulama menggolongkan perbuatannya sebagai dosa besar.⁵⁶

Ajaran Islam sangat menganjurkan perempuan untuk mengurus keluarga dan rumah tangganya, akan tetapi hal ini tidak menghalangi mereka untuk berpartisipasi di kehidupan nyata bersama laki-laki dalam membangun dan memperkuat masyarakat tanpa mengabaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan menjaga rumah tangganya agar tetap terpenuhi seperti ibu rumah

⁵⁶ Andriana, Agustinar, and Asnita, h. 21.

tangga yang lainnya. Islam tidak pernah melarang bahkan menganjurkan seorang istri untuk ikut serta membantu suaminya dalam mencari nafkah. Istri Nabi SAW., Siti Aisyah dan Khadijah pun juga turut membantu Nabi untuk menopang perekonomian keluarga. Dan meskipun istri juga dibolehkan untuk ikut serta mencari nafkah, akan tetapi peran dari seorang istri hanyalah untuk membantu.⁵⁷

Menafkahi keluarga adalah kewajiban suami. Namun dalam keadaan darurat, istri dapat berperan sebagai tulang punggung keluarga dan mencari nafkah, mengingat adanya anjuran dalam agama tentang kewajiban seorang muslim untuk menolong dan membantu muslim yang lainnya. Menjadi seorang ibu yang bekerja berarti tidak hanya memiliki satu sumber penghasilan dalam keluarga, akan tetapi memiliki dua pendapatan dalam keluarga. Dengan cara ini, pasangan suami istri dapat berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga mereka dalam hal gizi atau nutrisi, pendidikan, tempat tinggal, sandang, liburan dan rekreasi, serta perawatan kesehatan.⁵⁸

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, walaupun perempuan berhak untuk bekerja, akan tetapi terdapat beberapa syarat wajib yang harus dipenuhi. Pertama, pekerjaan yang tidak melanggar syariat, misalnya seperti bekerja di klub malam yang menyajikan minuman keras, melayani laki-laki lajang, atau pekerjaan yang memaksanya menghabiskan waktu dengan laki-laki. Kedua, seorang wanita harus mengikuti tata krama saat meninggalkan rumah jika

⁵⁷ Muhammad, h. 103.

⁵⁸ Muhammad, h. 103.

perjalanannya mengharuskan ia bepergian. Ia harus menahan pandangan dan tidak menampakkan perhiasannya. Dan yang terakhir, ia harus ingat bahwa mengurus rumah tangga dan keluarga merupakan tanggung jawab utamanya. Jangan sampai kesibukan pekerjaan membuat diri mengabaikan suami dan anak.⁵⁹

2.11 Kepemilikan Hasil Kerja Istri

Pengaruh finansial wanita menjelaskan fakta bahwa wanita berpartisipasi secara finansial dalam keluarga ketika pendapatan suami tidak mencukupi atau suami tidak bekerja sama sekali. Kontribusi perempuan diberikan kepada negara karena mereka berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan rata-rata setiap orang dan daya beli masyarakat sehingga berkontribusi pada peningkatan ekonomi secara umum. Perempuan yang bekerja memiliki tingkat pendapatan yang rendah di berbagai sektor dan harus mengalokasikan pendapatannya ke sektor-sektor penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.⁶⁰

Mengatur atau mengurus rumah tangga merupakan tugas utama dari para wanita, khususnya para ibu rumah tangga. Tindakan ini seperti tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain meliputi penyiapan makanan dan minuman untuk seluruh anggota keluarga, seperti pendidikan, pengasuhan dan bimbingan anak, terutama anak yang belum cukup

⁵⁹ Andriana, Agustinar, and Asnita, h. 21–22.

⁶⁰ Dian Pita Sari, 'PERAN ISTRI DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA TANJUNG SELAMAT KECAMATAN PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT' (UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA MEDAN, 2016), h. 18.

umur, pemeliharaan, pembersihan dan membereskan tempat tinggal, termasuk pemeliharaan perabot dan kebersihan rumah serta menjaga kerapian pakaian seluruh anggota keluarga.⁶¹

Sebagian besar kegiatan ekonomi istri terkonsentrasi pada bidang usaha atau berdagang. Mereka memiliki kesempatan untuk melakukan terobosan yang akan membantu suami mereka dan mendukung kelangsungan keuangan keluarga mereka. Bias gender dalam keuangan keluarga telah terkaburkan karena istri harus mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal di rumah menunggu dan menghabiskan penghasilan suami mereka dari berkebun misalnya, melainkan mereka juga ikut berpartisipasi mencari nafkah.⁶²

Seluruh pendapatan keluarga baik suami maupun istri kemudian sepenuhnya berada di bawah kendali istri. Para suami mengatakan bahwa penghasilannya diserahkan kepada istri untuk dikelola dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keterlibatan suami dalam pengelolaan keuangan keluarga hanya sebatas pada penyuluhan atau memberikan saran-saran ketika ia mengetahui istrinya boros dalam menggunakan kekayaan keluarga.⁶³

Perempuan bekerja di bidang ekonomi dan dapat menambah penghasilan keluarga karena banyak perempuan yang bekerja di kantor dan pabrik serta berjualan di pasar. Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan dapat

⁶¹ Sari, h. 46.

⁶² Sari, h. 51.

⁶³ Dyah Purbasari Kusumaning Putri and Sri Lestari, 'PEMBAGIAN PERAN DALAM RUMAH TANGGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI JAWA', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16, No.1 (2015), h. 79.

secara mandiri menopang perekonomian keluarga dengan bekerja dan berbisnis di sektor publik. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan saat ini berpikir lebih setara dan percaya bahwa mereka secara bersamaan berperan dalam bidang ekonomi sambil bekerja dalam pelayanan publik dan tetap bertanggung jawab dalam bidang domestik, atau biasa disebut dengan konsep peran ganda dari perempuan. Dalam pengelolaan keuangan keluarga, suami memberikan pendapatannya kepada istrinya dan menasihati serta mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang dilakukan istrinya.⁶⁴

Kemudian istri mengurus keuangan keluarga dengan membuat perencanaan dan membagi pendapatan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Kebutuhan rumah tangga meliputi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya serta tabungan atau simpanan. Kebutuhan pokok antara lain seperti membeli sembako, membayar listrik, tagihan telepon dan biaya pendidikan anak, serta kebutuhan lainnya meliputi membeli peralatan elektronik, peralatan rumah tangga dan dana masyarakat seperti sumbangan.⁶⁵

Selain itu, penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan istri menjadi milik istri sepenuhnya. Jika ia menggunakannya untuk menghidupi serta menafkahi keluarganya, maka itu termasuk dalam sedekah dan tergolong dalam kemuliaan, seperti yang disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW. Yang berbunyi :⁶⁶

⁶⁴ Putri and Lestari, h. 82–83.

⁶⁵ Putri and Lestari, h. 82–83.

⁶⁶ Andriana, Agustinar, and Asnita, h. 23–24.

إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ، وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا، كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً

Artinya: “Apabila seorang Muslim memberikan nafkah kepada keluarganya dan dia mengharap pahala darinya maka itu bernilai sedekah.” (HR. Bukhari)



BAB III

PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA WANITA KARIR DI

UNISSULA

3.1 Profil Universitas Islam Sultan Agung

3.1.1 Sejarah dan Gambaran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Universitas Islam Sultan Agung Semarang atau biasa dikenal dengan sebutan Unissula didirikan pada tanggal 16 Dzulhijjah 1381 Hijriyah atau 20 Mei 1962 Masehi oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA). Nama Sultan Agung sendiri berasal dari nama pahlawan nasional yang sangat membantu dan berjasa bagi bangsa Indonesia. Nama lengkap dari Sultan Agung tersebut yakni Adi Prabu Hanyokrokusumo, beliau lahir di Kotagede di wilayah Kesultanan Mataram pada tahun 1593. Sultan Agung sendiri merupakan sultan ketiga dari Kesultanan Mataram yang memerintah pada tahun 1613 hingga tahun 1645 M. Kesultanan Mataram berkembang pesat menjadi kerajaan terbesar di Jawa dan Nusantara dibawah kepemimpinan beliau pada masanya.⁶⁷

Pemilihan nama Sultan Agung sebagai nama universitas tidak terlepas dari berbagai alasan serta pertimbangan, di antaranya karena beliau merupakan seorang pemimpin besar yang sangat mencintai bangsa dan negaranya serta

⁶⁷ Office, 'PROFILE - SEJARAH UNISSULA', 2013 <<https://unissula.ac.id/sejarah-unissula/>>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022, pukul 06.00 WIB.

sangat gigih dalam melawan segala bentuk penjajahan. Sultan Agung juga adalah seorang raja yang religious serta berkarakter unggul yang dapat mewujudkan serta menerapkan kehidupan beragama melalui akulturasi budaya yang dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, maka tidak jika jasa-jasanya sebagai seorang pejuang dan budayawan mengantarkan nama besar Sultan Agung yang ditetapkan sebagai pahlawan nasional Indonesia berdasarkan S.K. Presiden No. 106/TK/1975 tanggal 3 November 1975. Dengan alasan dipilihnya nama Sultan Agung sebagai nama universitas tersebut sangatlah logis dan diharapkan dengan menggunakan nama tersebut dapat terus mengobarkan semangat perjuangan untuk mencerdaskan bangsa melalui pendidikan yang belandaskan nilai-nilai keislaman.⁶⁸

Sebagai universitas Islam terkemuka, Unissula mengambil arah penting dalam pendidikannya, yaitu *Bismillah membangun generasi khaira ummah*. Dengan filosofi tersebut yang terinspirasi dari QS. Ali-Imron ayat 110, maka strategi pendidikan yang diterapkan dan dilaksanakan dalam lingkungan universitas yakni melalui Budaya Akademik Islami atau biasa dikenal dengan BudAI.⁶⁹

Diketahui bahwasanya wanita karir yang sudah menikah di Unissula termasuk dalam naungan organisasi Ikatan Istri Karyawan Karyawati Unissula atau biasa dikenal dengan IIKKU. Dimana didalamnya terdapat kegiatan

⁶⁸ Ahmad Mustofa Zakariya, 'DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA KARYAWAN UNISSULA YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) PADA MASA PANDEMI' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022)., h. 32-33.

⁶⁹ Office, 'PROFILE - FILOSOFI UNISSULA', 2013 <<https://unissula.ac.id/filosofi-unissula/>>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022, pukul 06.10 WIB.

pelatihan pada karyawan karyawan dan dosen seperti pelatihan BudAI dengan pasangannya yang bagaimana mendidik anak ketika sebagai wanita karir dan pengajian yang membahas tentang berbagai macam kajian-kajian Islami. Kemudian kegiatan dalam IIKKU terkadang terkait dengan praktik keputrian, yang dapat dilakukan oleh para ibu untuk menambah wawasannya, misalnya membuat kerajinan tangan pernak pernik (*handcraft*), memasak seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan dari penelitian ini.

3.1.2 Program Peningkatan Spiritual Dosen dan Staff Unissula

Membangun generasi khaira ummah tidaklah hanya diterapkan dalam lingkungan dosen dan staff di lingkungan akademik saja, tetapi juga dalam kehidupan rumah tangganya. Sama halnya dapat mendidik dan memberikan contoh kepada sesama manusia dengan mencantumkan nilai-nilai dasar Islami yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah-sunnah Nabi. Dalam penerapan nilai-nilai Islami di lingkungan akademik, maka Unissula mengaplikasikannya dengan melakukan suatu gerakan melalui Budaya Akademik Islam (BudAI).⁷⁰

Dalam melakukan kegiatan pelatihan BudAI pada seluruh warga kampus, terdapat tahapan awal guna memahami dan memperbanyak pengetahuan materi. BudAI merupakan sebuah strategi pendidikan Islam yang dengan penguatan ruhiyah dan juga penguatan IPTEK. Penguatan secara ruhiyah disini yaitu dengan cara menguatkan budaya dari segi akidah, ibadah dan akhlak yang diisi dengan budaya gerakan shalat berjama'ah, gerakan

⁷⁰ Muslihah, h. 51.

berbusana Islami, gerakan *thaharah* (bersuci), gerakan keteladanan, gerakan keramahan Islami dan gerakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dilanjutkan dengan penguatan IPTEK yang terdiri atas semangat *Iqra'* dalam rangka mengembangkan budaya literasi, mengembangkan IPTEK dengan dasar nilai-nilai Islam, *Islamic Learning Society* serta apresiasi IPTEK.⁷¹

Dengan berbagai macam kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan bagi dosen dan staff di Unissula, maka diadakannya pelatihan ISLAHI dan pendalaman Budaya Akademik Islami (BudAI), Tahsin As-Salah, Tahsin At-Tilawah, Majelis Dhuha (MaDu) serta program peningkatan spiritual Islam (*Islamic Spiritual Enhancement Programme-ISEP*).⁷²

3.1.3 Keadaan Lingkungan

a. Letak Grafis

Letak grafis Universitas Islam Sultan Agung Semarang menempati tanah Wakaf dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) yang lokasinya terletak di Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan Kode Pos 50112. Jika ingin menghubungi Unissula dapat melakukan kontak dengan menghubungi Nomor Telepon 024 658 35 84 dan Fax 024 658 24 55.

⁷¹ Office, 'PROFILE - FILOSOFI UNISSULA'. Diakses pada tanggal 16 Februari 2023, pukul 06.15 WIB.

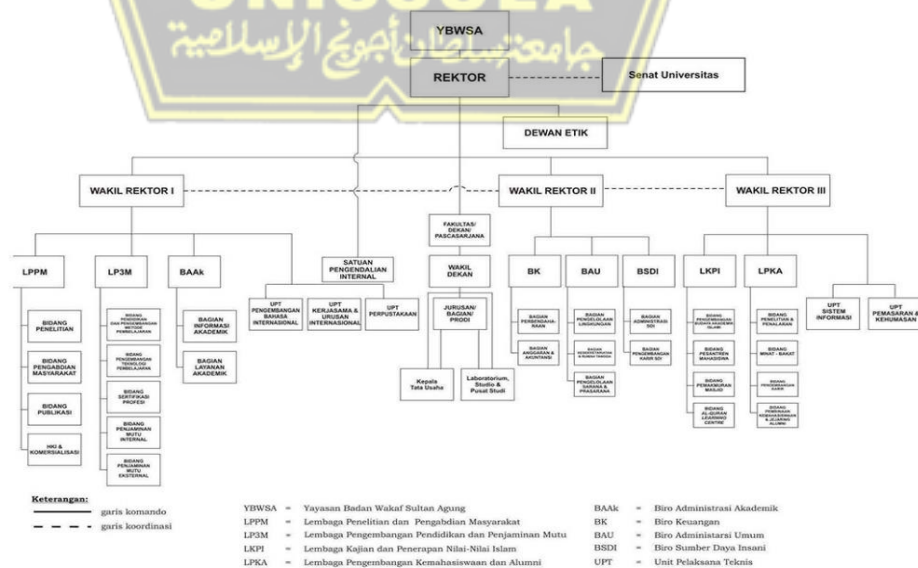
⁷² Hasanah, h. 39.

b. Jumlah Fakultas

Unissula didalamnya mempunyai 11 Fakultas, beberapa di antaranya yakni :

- 1) Fakultas Kedokteran
- 2) Fakultas Teknik
- 3) Fakultas Hukum
- 4) Fakultas Ekonomi
- 5) Fakultas Agama Islam
- 6) Fakultas Teknik Industri
- 7) Fakultas Psikologi
- 8) Fakultas Ilmu Keperawatan
- 9) Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi
- 10) Fakultas Kedokteran Gigi
- 11) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Universitas Islam Sultan Agung

3.1.5 Visi Misi

a. Visi Universitas Islam Sultan Agung

Sebagai Universitas Islam terkemuka dalam membangun generasi *khaira ummah*, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi atas dasar nilai-nilai Islam dan membangun peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT. dalam kerangka *rahmatan lil'alam*.

b. Misi Universitas Islam Sultan Agung

Menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam dalam rangka dakwah Islamiyah yang berorientasi pada kualitas dan kesetaraan universal dengan :

1. Merekonstruksi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) berdasarkan nilai-nilai Islam,
2. Mendidik dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami pada semua strata pendidikan melalui berbagai bidang ilmu dalam rangka membangun generasi *khaira ummah* dan kader-kader ulama *tafaqquh fiddin*, dengan mengutamakan kemuliaan akhlak, dengan kualitas kecendekiawan dan kepakaran standar tertinggi, siap melaksanakan tugas kepemimpinan umat dan dakwah,
3. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam membangun peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera

yang dirahmati Allah Swt. dalam kerangka *rahmatan lil'alamin*,

4. Mengembangkan gagasan dan kegiatan agar secara dinamik senantiasa siap melakukan perbaikan kelembagaan sesuai dengan hasil rekonstruksi dan pengembangan Iptek dan perkembangan masyarakat.

3.2 Data Informan Wanita Karir di Unissula

Pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang dimulai dari tanggal 27 Desember 2022 sampai dengan tanggal 27 Januari 2023 diperoleh 20 wanita karir yang berkenan menjadi informan, adapun informan tersebut dari kalangan dosen dan staff wanita yang sudah menikah. Dari 11 Fakultas yang ada di Universitas Islam Sultan Agung ada 6 Fakultas yang berkenan memberikan izin penelitian dan melakukan wawancara di antaranya adalah: Fakultas Agama Islam, Fakultas Psikologi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ekonomi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi dan terakhir yaitu Fakultas Teknologi Industri. Adapun data dari jumlah informan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Data Jumlah Informan

No.	Fakultas	Golongan	Jumlah
1.	FAI	Dosen	2
		Staff	2
2.	FPsi	Dosen	1
		Staff	2
3.	FK	Dosen	3
		Staff	2
4.	FE	Dosen	2
		Staff	-
5.	FBIK	Dosen	4
		Staff	-

6.	FTI	Dosen	1
		Staff	1

Sumber data : hasil wawancara peneliti

Pada tabel data jumlah informan yang peneliti lakukan diatas, terdapat 20 wanita karir yang di wawancarai di antaranya 13 dosen dan 7 staff atau karyawan wanita yang sudah menikah. Berikut tabel yang berisikan data-data informan yang telah peneliti wawancarai :

Tabel 3.2
Data Informan

No.	Nama Informan	Golongan	Fakultas
1.	MYM (Dosen I)	Dosen	FAI
2.	W (Dosen II)		
3.	S (Staff I)	Staff	
4.	DT (Staff II)		
5.	RA (Dosen I)	Dosen	FPsi
6.	W (Staff I)	Staff	
7.	D (Staff II)		
8.	R (Dosen I)	Dosen	FK
9.	IH (Dosen II)		
10.	NA (Dosen III)		
11.	HA (Staff I)	Staff	
12.	YH (Staff II)		
13.	SS (Dosen I)	Dosen	FE
14.	ESH (Dosen II)		
15.	NM (Dosen I)	Dosen	FBIK

16.	MMM (Dosen II)		
17.	IN (Dosen III)		
18.	NE (Dosen IV)		
19.	SADP (Dosen I)	Dosen	FTI
20.	WWH (Staff I)	Staff	

Sumber data : hasil wawancara peneliti

3.3 Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Wanita Karir di Unissula

Dari 20 wanita karir yang peneliti wawancarai di antaranya ada 13 dosen dan 7 staff atau karyawan wanita yang sudah menikah. Referensi dari dosen dan staff wanita yang sudah menikah di Unissula terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga yang mereka lakukan menggunakan beberapa metode, di antaranya yakni :

1. Pos keuangan atau *budgeting*

Metode dari pengelolaan keuangan keluarga wanita karir di Unissula dengan cara menyisihkan uang ke dalam pos yang berupa dompet atau amplop untuk beberapa kebutuhan pengeluaran, seperti pengeluaran untuk pendidikan, pengeluaran untuk kebutuhan pokok, pengeluaran untuk listrik, pengeluaran untuk air dan lain sebagainya.

2. Pencatatan keuangan

Metode dari pengelolaan keuangan keluarga wanita karir di Unissula dengan cara mencatat antara pemasukan dan pengeluaran dari

penghasilan yang didapat, seperti mencatat di sebuah aplikasi, di buku dan lain sebagainya.

3. Perencanaan keuangan

Metode dari pengelolaan keuangan keluarga wanita karir di Unissula dengan cara membuat rencana untuk keuangan keluarga yang belum terlaksana, baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang, seperti perencanaan untuk kebutuhan operasional bulanan yang tidak pasti, perencanaan pendidikan anak, perencanaan ibadah umrah atau haji dan perencanaan yang lainnya.

4. Penetapan tujuan

Metode dari pengelolaan keuangan keluarga wanita karir di Unissula dengan cara menetapkan tujuan keuangan keluarga sesuai kebutuhan atau tujuan yang sudah terlaksana, seperti menetapkan tujuan keuangan pada pos keuangan khusus pendidikan, kebutuhan pokok, transportasi dan lain sebagainya.

5. Tidak menumpuk atau tidak menimbun

Metode dari pengelolaan keuangan keluarga wanita karir di Unissula dengan cara tidak menyimpan keuangan secara berlipat ganda atau memperbanyak hingga menumpuknya keuangan tanpa ada pengeluaran untuk beberapa kewajiban atau kebutuhan, seperti menyimpan keuangan tanpa digunakan untuk kebutuhan apapun, mengalokasikan pada anak, tabungan berupa logam mulia, atau berupa asuransi dan investasi.

6. Mengalir

Metode ini merupakan metode dari pengelolaan keuangan keluarga wanita karir di Unissula dengan cara tidak adanya pencatatan pada pemasukan ataupun pengeluaran, serta tidak menghitung bagaimana pengeluaran untuk kebutuhan dan tidak melakukan atau menetapkan pos-pos keuangan, seperti proses manajemen keuangan yang tidak tersusun dan terarah.

7. Pengelolaan keuangan syariah

Metode ini merupakan pengelolaan keuangan keluarga wanita karir di Unissula yang dilakukan semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah SWT., seperti keuangan yang tidak menimbun atau memberikan kepada golongan-golongan yang lebih membutuhkan, menghindari hutang piutang atau pinjam meminjam serta menghindari segala sesuatu yang berhubungan dengan praktik riba.

Dari beberapa metode yang sudah disebutkan diatas, peneliti menemukan beberapa informan telah melakukan metode pengelolaan keuangan keluarga yang disebutkan. Ada beberapa informan yang tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode pengelolaan keuangan keluarga. Berikut hasil referensi yang peneliti peroleh secara rinci terkait manajemen pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh informan :

Tabel 3.3
Data referensi dari informan⁷³

No.	Fakultas	Informan	Strategi atau Metode yang digunakan
1.	FAI	Dosen I	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> - Perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang - Penetapan tujuan yang terencana dengan baik
		Dosen II	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> - Mengedepankan pengelolaan berbasis syariah (tidak menumpuk) - Penetapan tujuan yang terencana dengan baik - Perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang
		Staff I	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> - Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang - Penetapan tujuan yang terarah
		Staff II	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> - Penetapan tujuan yang baik
2.	Fpsi	Dosen I	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i>
		Staff I	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan tujuan yang lebih diprioritaskan untuk kebutuhan pokok sehari-hari
		Staff II	Tidak adanya strategi keuangan, tetapi tetap bisa memmanage keuangan
3.	FK	Dosen I	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada strategi khusus dalam pengelolaan keuangan, tetapi harus bisa tercukupi kebutuhannya. - Masih memprioritaskan kebutuhan orang tua
		Dosen II	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan tujuan yang lebih diprioritaskan untuk kebutuhan pokok sehari-hari
		Dosen III	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i>
		Staff I	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> yang menggunakan dompet khusus secara terpisah

⁷³ Hasil wawancara peneliti dengan para informan dari tanggal 27 Desember 2022 sampai dengan 27 Januari 2023.

			<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan keuangan yang lebih terarah
		Staff II	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> - Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang - Pencatatan keuangan
4.	FE	Dosen I	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> - Penetapan tujuan keuangan - Mengedepankan pengelolaan berbasis syariah (tidak menimbun) - Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang
		Dosen II	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan keuangan keluarga tersusun dengan baik
5.	FBIK	Dosen I	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> - Perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang - Pencatatan keuangan - Penetapan tujuan yang baik
		Dosen II	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> - Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang - Pencatatan keuangan - Penetapan tujuan yang baik
		Dosen III	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang - Mengedepankan pengelolaan keuangan berbasis syariah - Penetapan tujuan yang terarah
		Dosen IV	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi menggabungkan <i>income</i> dan transparansi <i>outcomenya</i> jelas - Pencatatan pendapatan atau <i>income</i> - Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang - Penetapan tujuan yang terarah
6.	FTI	Dosen I	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> - Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang - Penetapan tujuan yang terarah dan terukur
		Staff I	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keuangan atau <i>budgeting</i> - Menyeimbangkan <i>income</i> dengan <i>outcome</i>

			<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan keuangan untuk usaha <i>online shop</i> - Perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang - Penetapan tujuan yang terarah
--	--	--	---

Sumber data : rangkuman hasil wawancara peneliti

Dari beberapa informan banyak yang menggunakan manajemen pengelolaan keuangan keluarga dengan metode pos keuangan atau *budgeting*, perencanaan keuangan dan penetapan tujuan keuangan. Dari beberapa informan mengatakan bahwa dari awal perkawinan adanya kesepakatan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan keluarga. Seperti yang dikatakan oleh informan Dosen I FAI “*dari awal pernikahan kami sudah melakukan kesepakatan ya mba*”.⁷⁴ Kemudian ketika sama-sama memiliki penghasilan dimana *income* suami kemudian digabungkan dengan *income* istri. Lalu istri pun mengelola keuangan bersama dari *income* keduanya yang akan digunakan untuk kebutuhan dalam keluarga tersebut, seperti kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan anak dan beberapa dari kebutuhan yang lainnya.

Adapun beberapa dari informan yang melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan metode pengelolaan keuangan syariah. Dari yang peneliti temukan di beberapa informan yang peneliti wawancarai, terdapat 3 informan yang menggunakan metode pengelolaan keuangan syariah. Dimana ketiga informan ini menghindari hutang piutang atau pinjam meminjam dengan cara apapun dan menghindari segala bentuk praktik riba. 3 informan tersebut di

⁷⁴ Hasil wawancara peneliti dengan informan Dosen I FAI pukul 13.25 WIB pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023.

antaranya dari Dosen II FAI, Dosen I FE dan Dosen III FBIK. Ketiga informan dosen beberapa fakultas ini melakukan metode pengelolaan keuangan berbasis syariah dalam rangka mengharap ridha Allah SWT.

Dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa informan mengatakan bahwa kewajiban memberi nafkah adalah dilakukan oleh suami, akan tetapi ketika istri sama-sama bekerja dan memiliki penghasilan bisa menutup kekurangan pengeluaran dari kebutuhan keluarga. Dengan ini ketika memiliki *double income* pengeluaran kebutuhan keluarga bisa lebih tercukupi.

Di antara keluarga informan yang peneliti wawancarai, terdapat yang suaminya memiliki pekerjaan sampingan serta penghasilan tambahan selain pekerjaan utama. Peneliti menemukan beberapa di antara suami informan memiliki pekerjaan sampingan yang akhirnya mendapatkan penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan tersebut. Kemudian peneliti pun menemukan bahwa terdapat beberapa suami informan yang penghasilan dari pekerjaan sampingannya diberikan kepada istri, ada juga yang tidak diberikan kepada istri dan hanya beberapa persen saja yang diberikan kepada istri untuk kebutuhan keluarga. Di antaranya ada yang suaminya memberikan 10% dari penghasilan pekerjaan sampingan kepada istri untuk dikelola kebutuhan keluarga, adapula 50% diberikan kepada istri dari pekerjaan sampingan, serta ada yang suaminya hanya memberikan seperlunya saja sesuai kebutuhan kepada istri untuk dikelola dan menutupi kebutuhan keluarga. Kemudian adapun penghasilan dari pekerjaan sampingan suami yang disimpan oleh suami untuk tabungan sendiri atau bisa

disebut dengan uang laki-laki. Namun adapula yang penghasilan dari pekerjaan sampingan suaminya diberikan untuk tabungan bersama.

Selain itu, walaupun istri sudah bekerja di Unissula, tidak menutup kemungkinan untuk istri memiliki pekerjaan sampingan sama seperti suami yang memiliki pekerjaan sampingan. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan bertambahnya penghasilan dari masing-masing pihak. Akan tetapi, penghasilan istri dari usaha sampingan tidak semua informan yang mengeluarkan hasil usaha sampingan tersebut untuk menutupi kebutuhan keluarga, namun ada beberapa yang dikeluarkan untuk kebutuhan keluarga dan disimpan untuk hal lainnya.

3.4 Kendala Yang Dihadapi Wanita Karir di Unissula

Referensi peneliti yang didapat dari wawancara dengan informan Dosen II FAI terkait bahasan kendala pengelolaan keuangan keluarga bahwa ekonomi sebagai salah satu dari pemicu kecemburuan, seperti halnya yang dikatakan oleh beliau “...jadi memang ekonomi itu menjadi salah satu pemicu kecemburuan suami istri dalam rumah tangga...”.⁷⁵ Untuk kendala yang dirasakan oleh beberapa informan terkait pengelolaan keuangan keluarga berbeda-beda. Mulai dari kendala akan perencanaan keuangan, tidak adanya pencatatan keuangan, bedanya visi misi atau pemahaman dalam pengelolaan keuangan, *outcome* yang lebih besar daripada *income*. Berikut hasil referensi yang peneliti peroleh secara rinci dari informan :

⁷⁵ Hasil wawancara peneliti dengan informan Dosen II FAI Pukul 14.33 WIB pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023.

Tabel 3.4
Data referensi dari informan⁷⁶

No.	Fakultas	Informan	Kendala dalam pengelolaan keuangan
1.	FAI	Dosen I	Perencanaan keuangan kurang maksimal.
		Dosen II	Tidak ada kendala signifikan, karena sama-sama memahami dan mempunyai visi-misi yang sama.
		Staff I	Hampir tidak ada kendala
		Staff II	Tidak terarah karena tidak ada pencatatan keuangan
2.	FPsi	Dosen I	Tidak adanya rasa syukur terhadap <i>income</i> yang ada. LDR (<i>Long Distance Relationship</i>) yang menghambat komunikasi tentang transparansi keuangan bersama
		Staff I	Adanya pinjam-meminjam karena tidak terpenuhinya kebutuhan pokok
		Staff II	<i>Outcome</i> lebih besar daripada <i>income</i>
3.	FK	Dosen I	Adanya perbedaan visi misi dalam pengelolaan keuangan bersama
		Dosen II	Tidak terarah karena tidak ada pencatatan keuangan.
		Dosen III	Tidak adanya perencanaan untuk pengeluaran darurat
		Staff I	Tidak ada kendala
		Staff II	<i>Outcome</i> lebih besar daripada <i>income</i>
4.	FE	Dosen I	Tidak ada kendala
		Dosen II	Tidak ada kendala
5.	FBIK	Dosen I	Tidak ada kendala
		Dosen II	Tidak ada kendala
		Dosen III	Latar belakang pendidikan yang berbeda yang menimbulkan perbedaan pendapat tentang pengelolaan keuangan dan kurangnya keterbukaan antara suami dan istri

⁷⁶ Hasil wawancara peneliti dengan para informan dari tanggal 27 Desember 2022 sampai dengan 27 Januari 2023.

		Dosen IV	Tidak adanya pencatatan pengeluaran
		Dosen I	Tidak ada kendala
6.	FTI	Staff I	Pembagian hasil yang belum maksimal yang berpengaruh pada pengelolaan keuangan (kurang maksimal dalam manage keuangan)

Sumber data : rangkuman hasil wawancara peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dari beberapa informan terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka, di antaranya adalah pertama, tidak adanya pencatatan keuangan, hal tersebut dapat menyebabkan ketidakberaturannya sistem atau strategi pengelolaan keuangan, karena pencatatan *income* maupun *outcome* itu sangat penting untuk dilakukan. Yang kedua tidak adanya perencanaan keuangan yang kurang maksimal dan tidak adanya perencanaan untuk pengeluaran darurat, hal tersebut membuat tidak terarahnya keuangan keluarga. Yang ketiga melakukan pinjam meminjam, hal tersebut disebabkan kurangnya *income* atau banyaknya *outcome* sedangkan *income* suami istri tidak mencukupi.

Yang keempat adanya perbedaan antara latar belakang pendidikan sampai dengan perbedaan visi misi dalam pemahaman pengelolaan keuangan keluarga, hal tersebut membuat tidak sejalannya pemahaman hingga terjadi konflik antara suami dan istri dalam melakukan pengelolaan keuangan. Yang kelima kurang maksimal dalam pembagian keuangan keluarga, hal tersebut disebabkan adanya *income* dari berbagai arah sehingga membuat kurang maksimal dalam manage keuangan. Yang keenam *outcome* lebih besar daripada *income*, hal ini membuat pengelolaan keuangan menjadi tidak beratur. Selanjutnya tidak adanya rasa

syukur terhadap *income* yang ada, serta hubungan jarak jauh yang menghambat komunikasi tentang transparansi keuangan bersama.

3.5 Dominasi Penggunaan Sumber Keuangan Dalam Pengeluaran Rutin Keluarga

Kurangnya keseimbangan dari keuangan adalah salah satu masalah terpenting yang sering muncul dalam hubungan. Ketika suami dan istri sama-sama bekerja, salah satu bentuk masalahnya adalah ketimpangan atau kesenjangan pendapatan. Ketika istri menghasilkan lebih banyak uang daripada suami dalam pernikahan dimana kedua belah pihak bekerja, maka perselisihan akan lebih sering terjadi. Hal ini seringkali membuat suami juga merasa tidak nyaman.

Dari 20 informan yang peneliti wawancarai, referensi peneliti didapatkan informasi terkait dominasi penggunaan keuangan keluarga dalam pengeluaran rutin keluarga. Berikut hasil referensi yang peneliti peroleh secara rinci dari informan :

Tabel 3.5
Dominasi penggunaan sumber keuangan dalam pengeluaran rutin keluarga⁷⁷

No.	Fakultas	Informan	Dominasi penggunaan sumber keuangan	
			Suami	Istri
1.	FAI	Dosen I	75%	25%
2.		Dosen II	50%	50%
3.		Staff I	75%	25%
4.		Staff II	75%	25%
5.	FPsi	Dosen I	50%	50%
6.		Staff I	25%	75%
7.		Staff II	80%	20%
8.	FK	Dosen I	50%	50%

⁷⁷ Hasil wawancara peneliti dengan para informan dari tanggal 27 Desember 2022 sampai dengan 27 Januari 2023.

9.		Dosen II	75%	25%
10.		Dosen III	50%	50%
11.		Staff I	50%	50%
12.		Staff II	50%	50%
13.	FE	Dosen I	75%	25%
14.		Dosen II	100%	0%
15.	FBIK	Dosen I	75%	25%
16.		Dosen II	50%	50%
17.		Dosen III	75%	25%
18.		Dosen IV	50%	50%
19.	FTI	Dosen I	75%	25%
20.		Staff I	50%	50%

Sumber data : rangkuman hasil wawancara peneliti

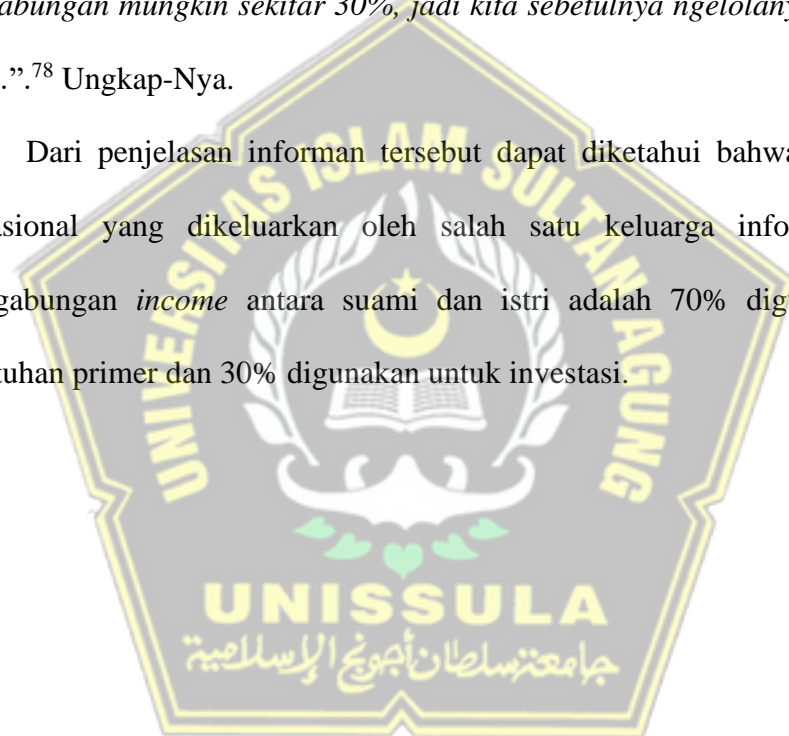
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari pembagian dominasi penggunaan sumber keuangan informan lebih dominan pada suami yang berperan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Diketahui bahwa disini istri hanyalah membantu suami untuk menutupi kekurangan pengeluaran keluarga dari penghasilan suami, atau bisa juga disebut dengan bersedekah pada keluarganya. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa dominasi pengeluaran dari penghasilan suami digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer keluarga, dan untuk dominasi penghasilan istri digunakan untuk tambahan baik kebutuhan sekunder, tersier atau tabungan untuk masa depan. Diketahui dari hasil referensi yang didapat bahwa rata-rata dominasi penggunaan sumber keuangan dalam pengeluaran rutin keluarga adalah 75% dari penghasilan suami dan 25% dari penghasilan istri.

Akan tetapi, terdapat juga salah satu keluarga informan yang dominasi penggunaan sumber keuangannya lebih dominan pada istri yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang bekerja dibandingkan dengan suami sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah yang utama. Hal ini dikarenakan suami informan

yang tidak memiliki penghasilan yang tetap sehingga kurang untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran keluarga.

Diantara keluarga informan yang peneliti wawancarai, ada yang menyebutkan pengalokasian dominasi pengeluaran dari sumber keuangan keluarga. Yangmana seperti apa yang dikatakan oleh salah satu informan dari Dosen I FAI, “...kisarannya dari pendapatan saya dan suami masuk ke investasi dan tabungan mungkin sekitar 30%, jadi kita sebetulnya ngelolanya hanya 70% kan...”.⁷⁸ Ungkap-Nya.

Dari penjelasan informan tersebut dapat diketahui bahwa pengeluaran operasional yang dikeluarkan oleh salah satu keluarga informan dengan penggabungan *income* antara suami dan istri adalah 70% digunakan untuk kebutuhan primer dan 30% digunakan untuk investasi.



⁷⁸ Hasil wawancara peneliti dengan informan Dosen I FAI pukul 13.25 WIB pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023.

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA STUDI KASUS

WANITA KARIR DI UNISSULA

4.1 Analisis terhadap Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Wanita Karir Di Unissula

Berdasarkan dalam bahasan hasil penelitian di Bab III, peneliti menemukan beberapa penemuan dari informan terkait pengelolaan keuangan keluarga dalam rumah tangga mereka. Beberapa dari informan mengelola keuangan keluarga mereka ada yang dilakukan secara rinci dan adapula yang hanya mengalir tanpa adanya perincian tertentu. Di antaranya ada yang melakukan manajemen pengelolaan keuangan keluarga dengan pos keuangan atau *budgeting*, menentukan arah tujuan keuangan keluarga, perencanaan keuangan keluarga, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang untuk masa depan, melakukan pencatatan dari pengeluaran serta pemasukan dalam keluarga dan pengeluaran yang secara langsung, tidak menimbun keuangan yang didapat, serta pengelolaan keuangan berbasis syariah.

Maka tindakan yang telah dilakukan oleh beberapa informan terkait pengelolaan keuangan salah satunya yakni adanya proses *budgeting* dan perencanaan dalam pengeluaran keuangan keluarga ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin ini dalam

bukunya yang berjudul *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*.

Namun, beberapa di antara yang lainnya melakukan pengelolaan keuangan keluarga tanpa adanya pos keuangan atau *budgeting*, menetapkan tujuan keuangan untuk kebutuhan, mencatat antara pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga. Maka jika demikian, sebagian wanita karir di Unissula masih belum mengetahui tentang keahlian dan peminatan serta keinginan untuk melakukan pengelolaan keuangan seperti yang tercantum dalam kajian teori berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin dalam bukunya. Karena ada beberapa yang memiliki pemahaman pengelolaan keuangan secara syariah hingga menghindarkan diri dan keluarga dari aktivitas hutang piutang atau perilaku riba. Pemasukan, pekerjaan suami, penghasilan tambahan, kedewasaan serta jabatan dari informan pun mempengaruhi bagaimana pengelolaan keuangan keluarga.

Dari para informan yang didapat di beberapa fakultas, peneliti pun menemukan adanya perbedaan di antara 20 informan, yakni adanya yang melakukan pengelolaan keuangan berbasis syariah. Menurut peneliti, bahwa manajemen pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan secara berbasis syariah ini tidaklah hanya dilakukan oleh informan dari fakultas yang berbasis agama Islam saja, melainkan didapatkan informan dari luar Fakultas Agama Islam, di antaranya salah satu informan dari Fakultas Agama Islam, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi serta Fakultas Ekonomi.

Kemudian dari 20 informan yang didapat di beberapa fakultas, hampir keseluruhan banyak yang menggunakan manajemen pengelolaan keuangan keluarga dengan metode pos keuangan atau *budgeting* dan penetapan tujuan. Menurut peneliti, dari hasil penelitian yang didapat bahwa metode pos keuangan atau *budgeting* merupakan metode yang bisa memudahkan seseorang untuk membagi keuangannya dalam berbagai macam pengeluaran di rumah tangganya. Selanjutnya menurut peneliti, dari hasil penelitian yang didapat bahwa metode dari penetapan tujuan keuangan merupakan metode yang memudahkan pula seseorang dalam menentukan arah keuangan keluarga di rumah tangganya, seperti halnya menetapkan tujuan keuangan keluarga untuk biaya pendidikan anak.

Selanjutnya di antara keluarga informan terdapat beberapa suaminya dan informan yang memiliki usaha atau pekerjaan sampingan selain pekerjaan utamanya. Hal ini peneliti pahami bahwa dengan adanya pekerjaan atau usaha sampingan akan menghasilkan penghasilan tambahan. Namun untuk penghasilan tambahan tersebut peneliti memahami bahwa tidak semuanya memberikan kepada istrinya untuk dikelola sebagai tambahan *income* kebutuhan keluarga. Beberapa memberikan sepenuhnya untuk dikelola sebagai tambahan tabungan atau kebutuhan keluarga, hanya memberikan beberapa persen saja dan tidak memberikan semuanya kepada istri. Hal ini peneliti pahami bahwa suami informan pun memiliki tabungan sendiri yang disebut dengan uang laki-laki.

Begitupun dari informan, peneliti memahami bahwa ketika beberapa dari mereka juga memiliki pekerjaan atau usaha sampingan, maka akan menghasilkan penghasilan tambahan. Namun, tidak semua dari informan yang memiliki usaha sampingan ini memberikan semua penghasilan tambahan untuk kebutuhan keluarga. Terdapat beberapa yang memberikan sebagian untuk kebutuhan keluarga yang lain, adapula yang disimpan untuk tabungan sendiri.

4.2 Analisis terhadap Kendala yang dihadapi Pada Wanita Karir Di Unissula

Berdasarkan dalam bahasan Bab III, peneliti menemukan beberapa penemuan dari informan terkait kendala yang dirasakan dan dihadapi oleh informan. Seperti yang dikatakan oleh informan Dosen II FAI dalam wawancara bahwa ekonomi ialah salah satu hal pemicu dari kecemburuan ekonomi di rumah tangga. Hal ini peneliti memahami bahwa ekonomi pun bisa membuat timbulnya konflik dalam rumah tangga akibat kecemburuan antara suami istri. Maka dengan ini peneliti bisa memahami bahwa seorang istri harus pintar dan mahir serta memahami dalam mengatur pengelolaan keuangan keluarga.

Di antara informan yang sudah peneliti wawancarai, bahwasanya konsep kendala pengelolaan keuangan keluarga sebenarnya terdapat pada kurangnya pemahaman serta kurangnya keahlian dalam melakukan metode pengelolaan keuangan keluarga. Seperti halnya dalam kendala yang didapat yakni tidak cukupnya atau tidak sesuai *income* keuangan untuk kebutuhan keluarga. Dengan ini, maka peneliti memahami bahwa pembelanjaan yang dilakukan oleh informan lebih banyak daripada penghasilan yang didapat.

Menurut peneliti, ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor, yakni penghasilan yang didapat lebih rendah daripada pengeluaran kebutuhan. Ini bisa jadi dikarenakan pengeluaran selain kebutuhan keluarga, yakni dikarenakan adanya pinjam meminjam sampai akhirnya membayar hutang piutang pada bank ataupun pinjaman pada seseorang yang dikenal maupun pinjaman resmi. Selanjutnya menurut peneliti ketika penghasilan istri lebih besar daripada suami, maka ini bisa membuat timbulnya konflik antara suami istri dalam rumah tangga.

Kemudian ketika adanya perbedaan dari visi misi antara suami istri mengenai pengelolaan keuangan keluarga, serta latar belakang suami istri yang berbeda, peneliti memahami bahwa hal ini bisa membuat tidak sejalannya arah pemahaman pengelolaan keuangan keluarga dalam rumah tangganya. Dilanjutkan dengan kurang maksimalnya dalam perencanaan keuangan keluarga serta tidak adanya pencatatan keuangan baik dalam *income* maupun *outcome*. Hal ini peneliti pahami bahwa membuat tidak beraturannya manajemen pengelolaan keuangan keluarga dalam rumah tangga tersebut. Selanjutnya adanya kesulitan atau pembagian hasil yang kurang maksimal dari *income* yang di dapat oleh informan dan keluarga. Hal ini dikarenakan penggabungan rekening antara gaji dan *income* dari usahanya.

Dengan ini peneliti bisa memahami serta menganalisis bahwa di antara informan masih ada yang kurang memahami bagaimana langkah-langkah, tahapan dan cara-cara dari proses manajemen dalam pengelolaan keuangan keluarga hingga terjadinya beberapa kendala-kendala yang dialami dan

dihadapi oleh mereka dalam rumah tangganya. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya perhatian khusus, tidak cermat serta kurangnya memainkan peranan penting dalam manajemen pengelolaan keuangan keluarga mereka dengan berbagai alasan.

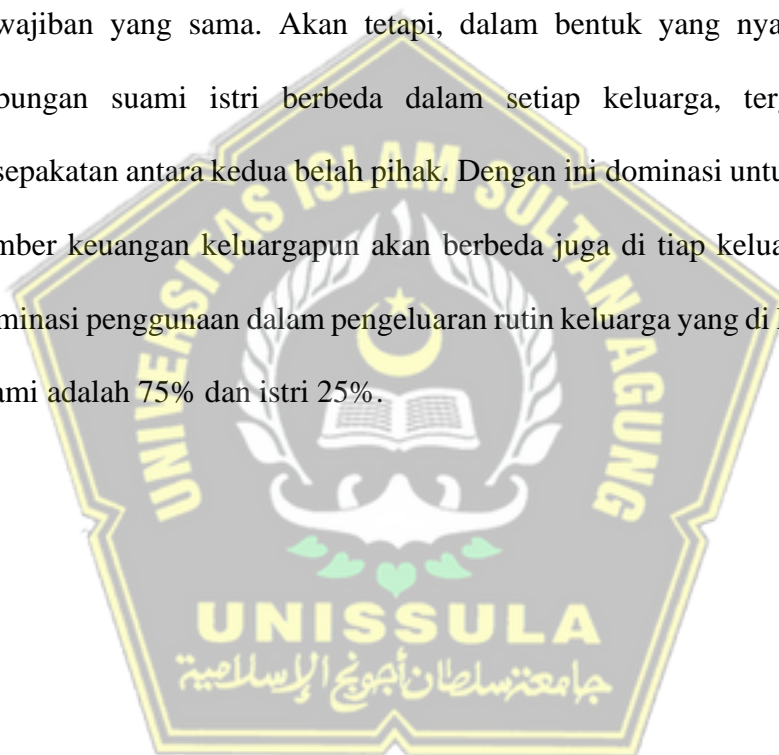
Kemudian peneliti memahami bahwasanya pengaruh atau dampak dari penerapan BudAI dan membangun generasi khaira ummah dalam lingkungan akademik, informan pun menerapkan dalam lingkungan rumah tangganya seperti halnya di kampus. Selain itu, dalam penerapan pengelolaan keuangan keluarga para informan ini berkaitan dengan nilai-nilai BudAI seperti kejujuran atau keterbukaannya antara suami dengan istri dan transparansi keuangan dalam rumah tangganya. Hal ini peneliti pahami bahwa penerapan nilai-nilai BudAI tidaklah hanya dalam lingkungan akademik saja, melainkan dalam rumah tangganya juga.

4.3 Analisis terhadap Dominasi Penggunaan dari Sumber Keuangan Dalam Pengeluaran Rutin Keluarga

Berdasarkan dalam pembahasan di Bab III, peneliti memahami bahwa pengeluaran kebutuhan keluarga terhadap dominasi penggunaan dari sumber keuangan dalam pengeluaran rutin keluarga lebih didominasi oleh para suami informan, dimana pula seorang suami memiliki tugas dan kewajiban untuk mencari serta memberi nafkah pada keluarganya. Dengan ini peneliti memahami bahwa dominasi penggunaan sumber keuangan suami digunakan untuk pengeluaran rutin keluarga atau kebutuhan primer dalam keluarga.

Selanjutnya, untuk dominasi penggunaan sumber keuangan istri, peneliti memahami bahwa ada yang penghasilannya untuk disimpan saja, adapula yang digunakan untuk menutupi kekurangan dari sumber keuangan suami yang digunakan untuk kebutuhan sekunder, kebutuhan tersier, maupun kebutuhan sosial atau tabungan masa depan.

Menurut peneliti, secara umum suami dan istri memiliki hak dan kewajiban yang sama. Akan tetapi, dalam bentuk yang nyata, peran dan hubungan suami istri berbeda dalam setiap keluarga, tergantung pada kesepakatan antara kedua belah pihak. Dengan ini dominasi untuk penggunaan sumber keuangan keluargapun akan berbeda juga di tiap keluarga. Rata-rata dominasi penggunaan dalam pengeluaran rutin keluarga yang di keluarkan oleh suami adalah 75% dan istri 25%.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya :

- 5.1.1 Manajemen pengelolaan keuangan keluarga pada wanita karir yang sudah menikah di Unissula dikelola dengan baik semampu keahlian istri dalam berbagai macam metode pengelolaan keuangan. Di antaranya dari metode pos keuangan atau *budgeting*, pencatatan keuangan, perencanaan keuangan di jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, penetapan tujuan, tidak menumpuk atau tidak menimbun keuangan dalam keluarga, mengalir tanpa ada perincian tertentu, hingga pengelolaan keuangan syariah.
- 5.1.2 Dalam pengelolaan keuangan keluarga pada wanita karir yang sudah menikah di Unissula terdapat beberapa kendala yang dihadapi dan dirasakan oleh informan, baik dikarenakan kurangnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan ataupun karena hal lain. Diantaranya kurang maksimalnya perencanaan keuangan, *outcome* yang lebih besar daripada *income*, tidak terarah tanpa adanya pencatatan keuangan, pembagian hasil yang belum maksimal, serta latar belakang pendidikan dan visi misi yang berbeda.

5.1.3 Dalam keuangan keluarga wanita karir di Unissula, baik istri maupun suami sama-sama memiliki penghasilan, dominasi untuk pengeluaran rutin keluarga terdapat pada sumber keuangan suami dan untuk sumber keuangan istri hanyalah sebagai tambahan saja atau disimpan sendiri. Dan rata-rata dominasi penggunaan dari sumber keuangan dalam pengeluaran rutin keluarga dari pihak suami yakni 75% dan pihak istri 25%.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan menyelesaikan pembahasan yang terdapat dalam kepenulisan penelitian ini tentang pengelolaan keuangan keluarga pada wanita karir, maka peneliti memberikan saran-saran diantaranya:

1. Sebaiknya para istri lebih memahami bagaimana langkah dan strategi dari pengelolaan keuangan keluarga yang baik agar terciptanya pengelolaan keuangan keluarga yang sakinah dan terarah.
2. Walaupun pada umumnya pengelolaan keuangan keluarga dilakukan oleh istri dan suami yang mencari nafkah, akan tetapi usahakan suami juga bisa memahami bagaimana pengelolaan keuangan keluarga yang baik agar tidak terjadinya salah paham atau konflik dalam rumah tangganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. Saeful, and Tali Tulab, 'Tauhid Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat)', *Ulul Albab : Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 1, 2 (2018)
- Andriana, Fika, Agustinar, and Dessy Asnita, 'Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga', *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 8, No.1 (2021)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2800>>
- Ardiyanti, Novita, 'ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF SYARIAH (STUDI KASUS PADA WANITA KARIR DI SIDOARJO)' (SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA, 2020)
- Aulia, Tim Redaksi Nuansa, *Kompilasi Hukum Islam (Hukum Perkawinan, Kewarisan, Dan Perwakafan)*, ed. by Aulia Studio, Cetakan 3 (Bandung: CV. NUANSA AULIA, 2020)
- Furiyah, Alfi, 'PERAN ISTRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI DALAM KELUARGA (STUDI PEGAWAI PEMERINTAHAN KOTA SEMARANG)' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022)
- Halpiah, Hery Astika Putra, and Baiq Rizka Milania Ulfah, 'Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Community Development*, 2.1 (2021), 43–48
- Hanudin, L, 'Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Lapandewa

Kaindea Buton Selatan)', *Syattar*, 1.2 (2021), 112–22 <<http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/1187%0Ahttps://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/download/1187/771>>

Hariani, Swarmilah, Yulia Yustikasari, and Taufik Akbar, 'Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat', *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, No.1 (2019)

Hasanah, Zulia Uswatun, 'PERAN PEREMPUAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN RUMAH TANGGA (STUDI STAF UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG)' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021)

Indonesia, Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan', *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 2003.1 (1974), 2

Jalil, Abdul, 'PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA SOLUSI KELUARGA SAKINAH', *Al Maqashidi : Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 2, 1 (2019)

Marlina Telaumbanua, Marietta, and Mutiara Nugraheni, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga', *Sosio Informa*, 4.2 (2018)

Muhammad, Ismiyati, 'WANITA KARIR DALAM PANDANGAN ISLAM', *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13, No.1 (2019)

Muslihah, Rifaatul, 'MANAJEMEN KONFLIK PADA PERKAWINAN DUAL – CAREER FAMILY (STUDI KASUS DOSEN DAN KARYAWAN UNISSULA)' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021)

- Nurdiansari, Ranti, and Anis Sriwahyuni, 'Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga', *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1.3 (2020), 27–34 <<https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i1.51>>
- Office, 'PROFILE - FILOSOFI UNISSULA', 2013 <<https://unissula.ac.id/filosofi-unissula/>>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 06.10 WIB
- , 'PROFILE - SEJARAH UNISSULA', 2013 <<https://unissula.ac.id/sejarah-unissula/>>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 06.00 WIB
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning, and Sri Lestari, 'PEMBAGIAN PERAN DALAM RUMAH TANGGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI JAWA', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16, No.1 (2015)
- Rahmah, Sitti, 'Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Cleaning Service Di UIN Sultan Syarif Kasim Riau)', *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 13.1 (2014), 132
- Rizqi, Maulidyah Amalina, and Subhan Adi Santoso, 'Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga', *Manajerial*, 9.01 (2022), 73
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah Jilid III*, ed. by Muh. Iqbal Santosa (Jakarta: Republika Penerbit, 2017)
- Sari, Dian Pita, 'PERAN ISTRI DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA TANJUNG SELAMAT KECAMATAN PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT' (UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA MEDAN, 2016)
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*,

Cetakan Ke (Bandung: CV. ALFABETA, 2020)

Siregar, Budi Gautama, 'Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga',

Jurnal Kajian Gender Dan Anak, 3.1 (2020), 16–32

Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Cetakan Ke

(Bandung: CV. ALFABETA, 2015)

Supadie, Didiek Ahmad, *HUKUM PERKAWINAN BAGI UMAT ISLAM INDONESIA*,

Cetakan ke (Semarang: UNISSULA PRESS, 2015)

Susanti, Dyah Ochtorina, 'Perjanjian Kawin Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum

Bagi Pasangan Suami Istri (Perspektif Maqashid Syari'ah)', *Ulul Albab :*

Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam, 1, 2 (2018)

<<https://doi.org/https://doi.org/10.30659/jua.v1i2.2456>>

Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Cetakan 1 (Jakarta:

KENCANA: PRENADAMEDIA GROUP, 2006)

Zakariya, Ahmad Mustofa, 'DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA

KARYAWAN UNISSULA YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) PADA

MASA PANDEMI' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022)